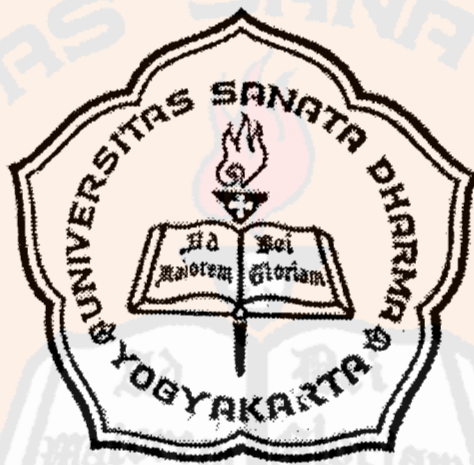


**PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN KATA PENGHUBUNG  
ANTARKALIMAT DALAM PARAGRAF SISWA KELAS II  
SMU MARSUDI LUHUR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

THERESIA SUPRIYANTI  
NIM : 961224026  
NIRM : 960051120401120026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2002**

SKRIPSI

**PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN KATA PENGHUBUNG  
ANTARKALIMAT DALAM PARAGRAF SISWA KELAS II  
SMU MARSUDI LUHUR**

Oleh:


THERESIA SUPRIYANTI

NIM : 961224026

NIRM : 960051120401120026

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi

Tanggal 8 Januari 2002

**PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN  
KATA PENGHUBUNG ANTARKALIMAT DALAM  
PARAGRAF SISWA KELAS II SMU MARSUDI LUHUR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

THERESIA SUPRIYANTI

NIM : 961224026

NIRM : 96005112041120026

telah dipertahankan di depan Panitia

Penguji pada tanggal 21 Januari 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda tangan

1. Ketua : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

2. Sekretaris : Drs. P. Hariyanto

3. Anggota : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

4. Anggota : Drs. G. Sukadi

5. Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Yogyakarta, 21 Januari 2002

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan

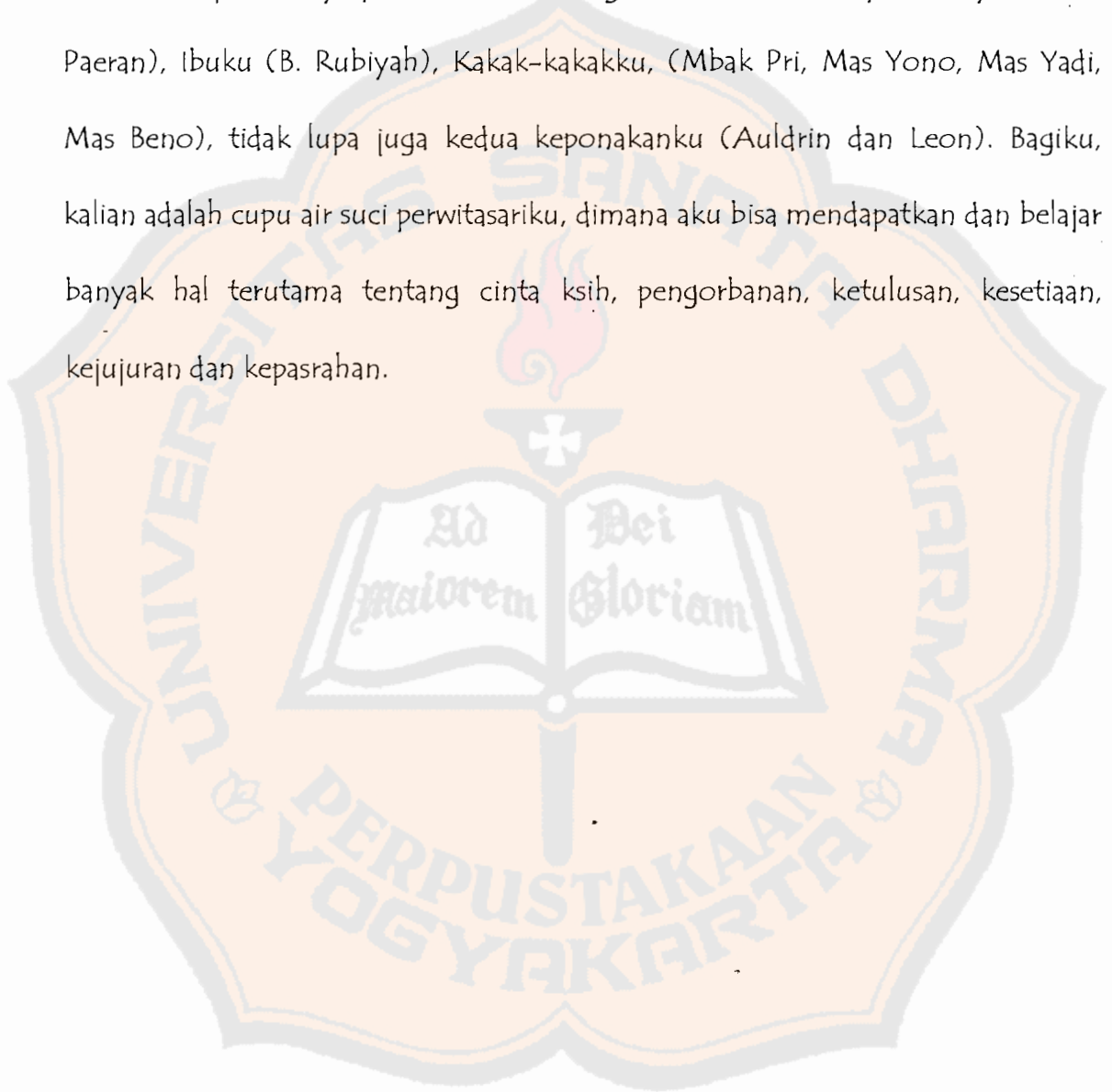
Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

## MOTTO

- ☞ Tidak ada bunga yang akan mekar bila belum musimnya. Tidak ada mega yang akan menghiasi angkasa bila tiada maksudnya (Anak Bajang Mengiring Angin).
- ☞ Saya sering jatuh di atas *cat walk*, tetapi saya hanya tersenyum dan semuanya menjadi beres (Lara Duta)
- ☞ *Long Life Education*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cintaku kepada : Ayahku (T. Paeran), Ibuku (B. Rubiyah), Kakak-kakakku, (Mbak Pri, Mas Yono, Mas Yadi, Mas Beno), tidak lupa juga kedua keponakanku (Auldrin dan Leon). Bagiku, kalian adalah cupu air suci perwitasariku, dimana aku bisa mendapatkan dan belajar banyak hal terutama tentang cinta kasih, pengorbanan, ketulusan, kesetiaan, kejujuran dan kepasrahan.



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau sebagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 8 Januari 2002

Penulis,



Th. Supriyanti



## KATA PENGANTAR

Segala syukur dan pujian penulis panjatkan Kehadirat Allah yang telah melimpahkan kasih Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *Pengetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Pragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata-mata kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. J.B. Gunawan, M. A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Drs. Jamal Alex, selaku Kepala Sekolah SMU Marsudi Luhur Yogyakarta, R. B. Joko Marwoto, S. Pd. dan Dra. Indayati, selaku guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMU Marsudi Luhur, yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.



6. Dr. Praptomo Baryadi, M.Hum., Drs. Hery antono, M.Hum., terimakasih atas saran dan ketulusannya meminjamkan buku-buku yang berguna bagi penulis.
7. Mbak Agnes, Sekretariat PBSID, Mas Anto, Sekretariat MKDK, Mbak Nova, Sekretariat Dekan FKIP.
8. Pak Rurik, terimakasih karena telah mengizinkan saya menjadikan Pak Rurik sebagai sahabat bagi pejuang yang sering terluka ini.
9. Batu Crystaku, *See How Much I Love You*.
10. Anto Angkatan'98 PBSID, *Whatever You, You Rich for Me ?*
11. Dela, Tetin, Rini, Ambar, Sinta, Betty, Ndari, Wening, Eni, terimakasih atas kehadiran kalian di dalam hidupku, kehadiran kalian telah memberi warna tersendiri sehingga hidupku menjadi lebih indah.
12. Jati Wurdianti, Ika, Lisa, terimakasih karena kebaikan kalian saya dapat belajar mengoperasikan komputer sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan '96, Jati Wahyono, Rudi, Yoko, Yuli, Nasert, Hermi, Tari, Susi, Kustianingrum, Rm. Bone, Rm. Sindus, Yayuk, Rishe, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, kebersamaan kita merupakan kebahagiaan yang tak akan pernah terbeli olehku.
14. Teman-temanku, Afin, Romi, Lusivita, Br. Supriyadi, Sr. Yustina, terimakasih untuk semuanya.



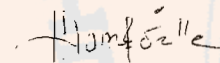
15. Teman-teman baruku anak KSR, Bowo, Bob, Wawan. S, Nardi Mas  
Hendra, *Peace be with You*.

16. Mas Dedi, Mas Bayu, Mas Dedi S bersama Wahana Sinatria Rentalnya,  
terimakasih atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan selama  
ini.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Namun penulis  
berharap semoga skripsi ini berguna bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 8 Januari 2002

Penulis,



Th. Supriyanti

## DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i> .....	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah .....	7

1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	9
 BAB II. LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Pengertian Kata Penghubung .....	13
2.3 Macam-macam Kata Penghubung .....	14
2.4 Macam-macam Kata Penghubung Antarkalimat .....	23
2.5 Hipotesis.....	34
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel .....	35
3.3 Instrumen Penelitian .....	36
3.4 Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
4.1 Deskripsi Data .....	45
4.2 Analisis Data.....	48
4.2.1 Hasil Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur .....	48

4.2.1.1 Distribusi Skor Hasil Pengetahuan Kata Penghubung	
Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi	
Luhur .....	48
4.2.2 Hasil Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung	
Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi	
Luhur .....	54
4.2.2.1 Distribusi Skor Hasil Kemampuan Menggunakan Kata	
Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II	
SMU Marsudi Luhur .....	55
4.2.3 Hubungan antara Pengetahuan dan Kemampuan Menggunakan	
Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II	
SMU Marsudi Luhur .....	60
4.3 Pembahasan .....	65
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	71
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Implikasi .....	74
5.3 Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76

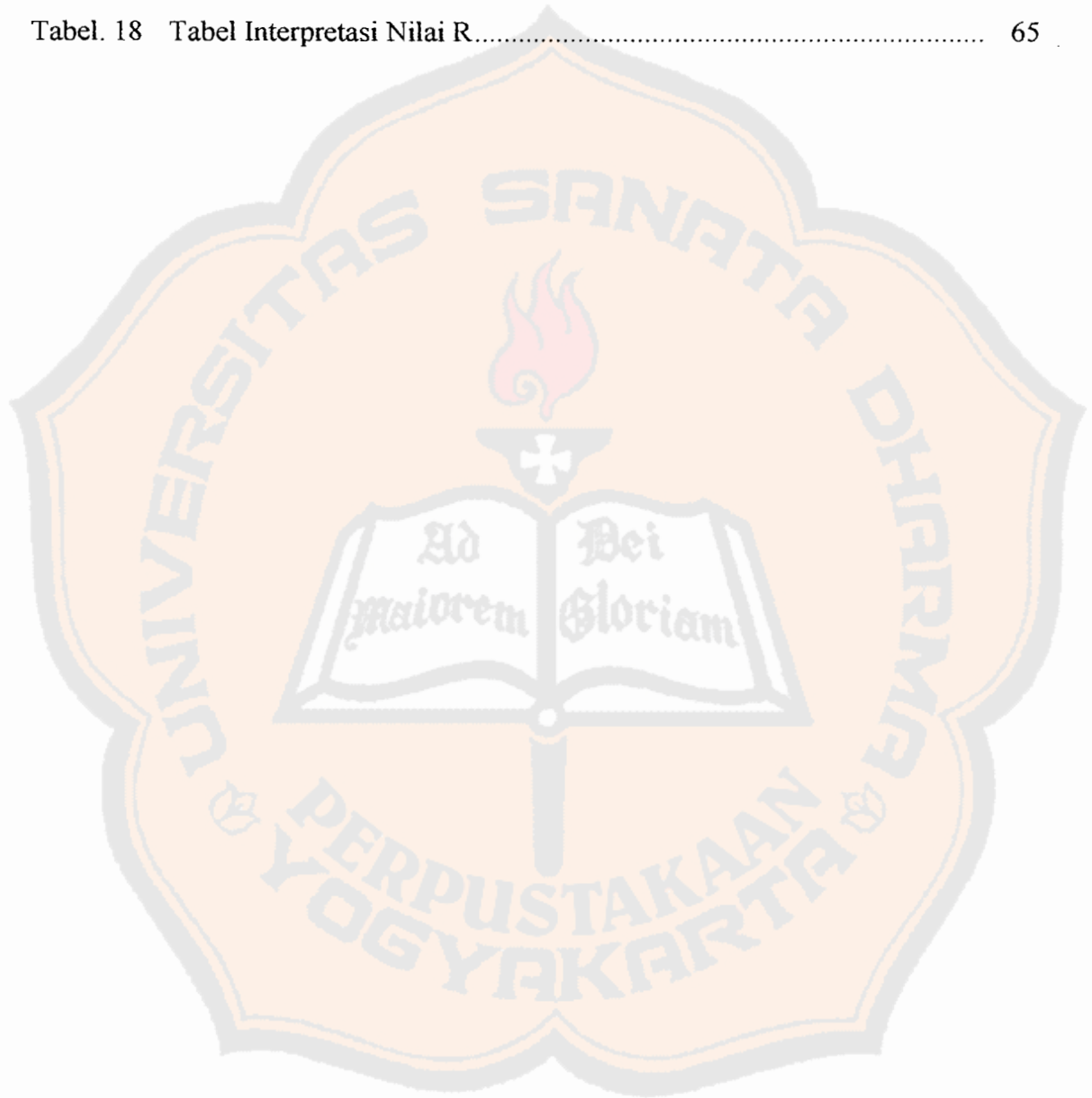
## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1	Tabel Butir Soal Tes Pengetahuan dan Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur..... 37
Tabel. 2	Tabel Kisi-kisi dan Indikator-indikator Butir Soal Tes Pengetahuan dan Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat..... 38
Tabel. 3	Tabel Patokan Kriteria dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Lima ..... 43
Tabel. 4	Tabel Interpretasi Nilai R..... 44
Tabel. 5	Data Skor Hasil Tes Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur ..... 46
Tabel. 6	Data Skor Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat Dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur..... 47
Tabel. 7	Tabulasi Skor Distribusi Bergolong dari Hasil Tes Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur..... 50
Tabel. 8	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Lima..... 51

Tabel. 9	Tabel Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Masing-masing Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur Berdasarkan Kategori Tertentu .....	51
Tabel. 10	Tabel Persiapan Perhitungan Skor Rata-rata Hasil Tes Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur .....	52
Tabel. 11	Tabel Patokan dengan Kriteria Perhitungan Persentase untuk Skala Lima .....	54
Tabel. 12	Tabulasi Skor Distribusi Bergolong dari Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur .....	56
Tabel. 13	Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima .....	57
Tabel. 14	Tabel Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Masing-masing Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur Berdasrkan Kategori Tertentu. ....	57
Tabel. 15	Tabel Persiapan Perhitungan Skor Rata-rata Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur .....	58



Tabel. 16	Tabel Patokan Kriteria dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Lima .....	60
Tabel. 17	Tabel Persiapan Perhitungan <i>Korelasi Product Moment</i> .....	61
Tabel. 18	Tabel Interpretasi Nilai R.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1      Daftar Nama Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur
- Lampiran 2      Lembar Soal Tes Pengetahuan dan Tes Kemampuan Menggunakan Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur
- Lampiran 3      Lembar Hasil Tes Pengetahuan Kata dan Tes Kemampuan Menggunakan Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur
- Lampiran 4      Kunci Jawaban Soal Tes Pengetahuan Kata dan Tes Kemampuan Menggunakan Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur
- Lampiran 5      Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6      Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMU Marsudi Luhur
- Lampiran 7      Angket untuk Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

## ABSTRAK

Supriyanti, Theresia. 2002. *Pengetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur*. Skripsi S<sub>1</sub>. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Siswa akan dapat berkomunikasi dengan baik apabila menguasai empat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan menulis.

Pada kenyataannya banyak pendapat yang mengatakan bahwa kemampuan menulis pelajar sangat rendah. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menulis siswa kurang mempunyai motivasi dan minat untuk berlatih menulis, selain itu siswa kurang mampu merangkaikan kalimat yang satu dengan yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, (2) mendeskripsikan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, (3) mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

Untuk mencapai tujuan di atas, telah dikaji beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian tersebut menghasilkan rumusan hipotesis sebagai berikut (1) siswa kelas II SMU Marsudi Luhur mempunyai pengetahuan yang baik tentang kata penghubung antarkalimat dalam paragraf, (2) Siswa kelas II SMU Marsudi Luhur mempunyai kemampuan yang baik dalam menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf, (3) ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Marsudi Luhur yang berjumlah 139 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu 139 siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes pengetahuan dan hasil tes kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Data yang diperoleh sebanyak 122 data karena ada 17 siswa yang tidak mengikuti tes. Dari 122 data tersebut diambil 119 data karena ada 3 data yang rusak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Bentuk tes berupa tes objektif dan esai. Sedangkan teknik analisis data berupa teknik deskriptif dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur kurang. Pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur kurang

disebabkan karena materi disampaikan oleh mahasiswa PPL pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan kurang sesuai, waktu penyampaian materi yang berdekatan dengan waktu pelaksanaan ujian. Selain itu, motivasi dan minat siswa terhadap materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf kurang. Kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf baik. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran. Pertama, Guru Bahasa Indonesia hendaknya menguasai materi dengan baik dan memilih pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai. Disamping itu guru Bahasa Indonesia juga harus memperhatikan aspek pengetahuan dan penggunaan secara seimbang. Kedua, bagi para peneliti, perlu melakukan penelitian lain yang sejenis untuk memecahkan masalah yang belum dipecahkan dalam penelitian ini





**ABSTRACT**

Supriyanti, Theresia. 2002. *Knowledge and Usage Of Intersentence Conjunction in a paragraph of Second Year Students of SMU Marsudi Luhur*. Thesis S<sub>1</sub>. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Eccentially, learning language is learning to communicate. A student will be able to communicate well if s/he masters four language skills. One of the language skills is writing skill.

Concretely many opinions say that students' writing ability is very poor. There are several things which cause the very poor writing ability, e.g teacher gives less attention on writing studies, students have less motivation and interest in writing practice. Besides students don't have enough ability to combine one sentence to another.

In relation with the problems, this research tries to (1) describe the knowledge of inter-sentence conjunction in paragraph of second year students of SMU Marsudi Luhur, (2) describe the ability to use inter-sentence conjunction in a paragraph of second year students of SMU Marsudi Luhur, (3) describe the relations between knowledge and ability to use inter-sentence conjunction in paragraph of second year students of SMU Marsudi Luhur.

To get that purpose, the writer has studied some theories and the result of some relevant research. From the studies the writer concludes hypothesis formulations as follows: (1) second year students of SMU Marsudi Luhur have good knowledge on inter-sentence conjunction in a paragraph, (2) second year students of SMU Marsudi Luhur have good ability to use inter-sentence conjunctions in a paragraph, (3) there is a relationship between knowledge and ability to use inter-sentence conjunctions in a paragraph of second year student of SMU Marsudi Luhur.

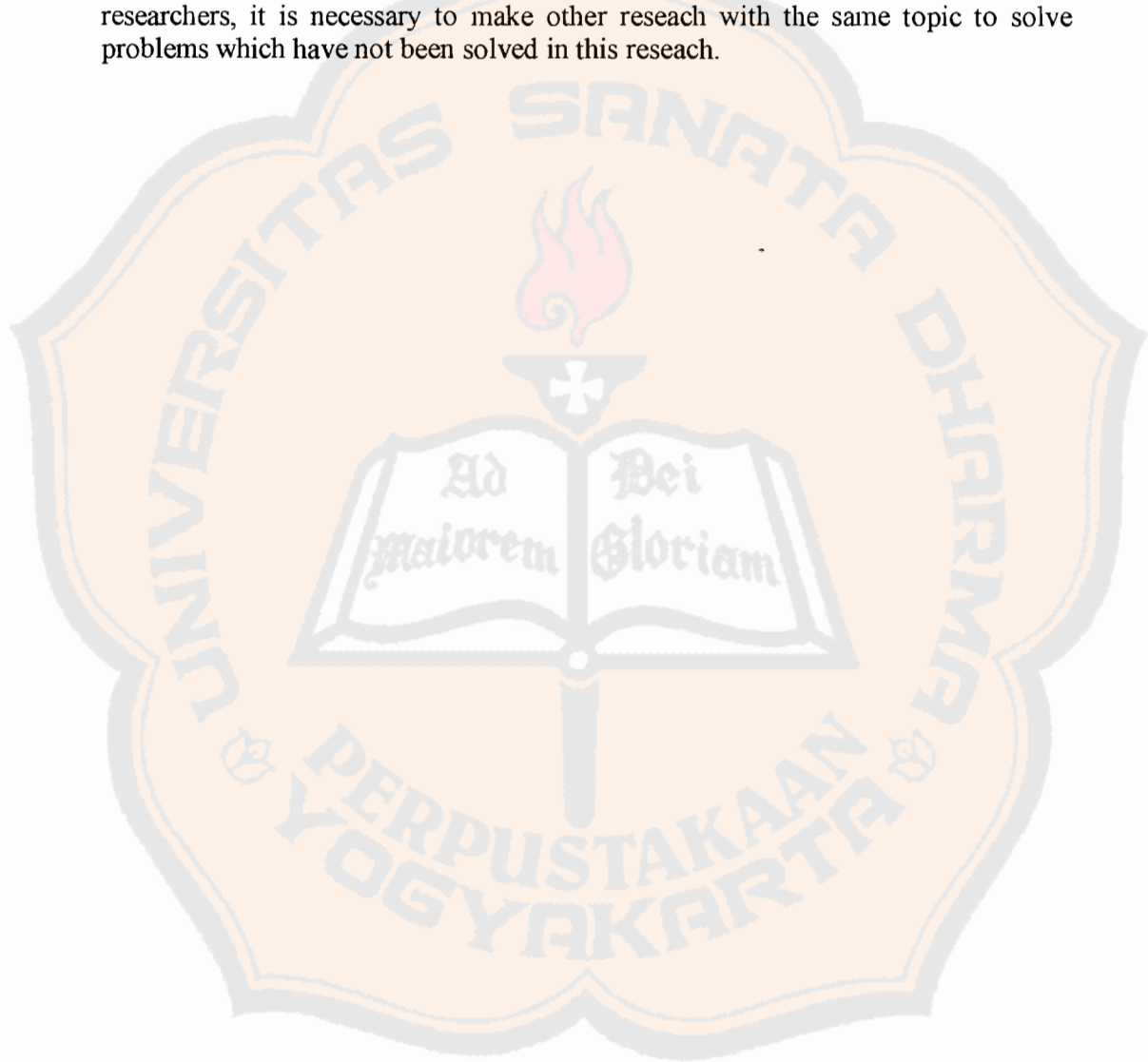
Population of this research is second year students of SMU Marsudi Luhur totaling 139 student. research sample is taken from all of the population e.g to 139 students. Data which is got is from knowledge test result and ability test result to use inter-sentence conjunction in paragraph of second year students of SMU Marsudi Luhur. The total number of the data is 122 because there are 17 students who not participate in the test. From the 122 data there are 119 data taken because there are 3 invalid data. The research instrument is test. Form of the test is objective test and essay. Mean-while data analysis technique is descriptive and moment product correlation.

The result of the research show that knowledge on intersentence conjunctions of second year students of SMU Marsudi Luhur is poor. The knowledge of intersentence conjunction in paragraph of second year students of SMU Marsudi Luhur is poor because the material taught by PPL students, method, technique and approach that is used is not suitable, the time of teaching the material is close to the examination. Besides motivation and interest of the students on the intersentence conjunction in a paragraph material is poor, and

ability to use intersentence conjunction in a paragraph of second year students of SMU Marsudi Luhur is good.

Therefore it can be concluded that there is no relationship between knowlwdge and ability to use intersentence conjunction in a paragraph of second year tudents of SMU Marsudi Luhur.

Based on the result of research, the writer gives some suggestions. First, Bahasa Indonesia teacher should masters the material well and chooses suitable method, technique and approach. Besides Bahasa Indonesia teachers should also gives attention to knowledge aspect and its usage equally. Second, for other researchers, it is necessary to make other reseach with the same topic to solve problems which have not been solved in this reseach.





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis (GBPP, 1994:3).

Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan itu adalah menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan. Keterampilan menyimak mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Begitu juga keterampilan membaca akan mempengaruhi keterampilan-keterampilan yang lain. Untuk itu, keterampilan-keterampilan itu harus diajarkan secara terpadu dan seimbang.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan di sekolah, berupa pembelajaran mengarang, selain dalam bentuk pembelajaran yang lain seperti menulis surat dan membuat iklan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan aktif. Tarigan (1984:4) mengatakan bahwa pada waktu menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata.

Banyak pendapat yang ditulis dalam surat kabar menyatakan bahwa kemampuan menulis para pelajar sangat rendah. Di perguruan tinggi para dosen mengeluhkan bahwa mahasiswa kurang terampil dalam menulis paper, makalah, apalagi skripsi (Tarigan, 1987:3).

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menulis para pelajar, mahasiswa sangat rendah. Kemampuan menulis pelajar sangat rendah dapat disebabkan karena, pertama sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia tidak acuh sehingga hal ini mempengaruhi sikap para pelajar. Kedua, guru kurang menaruh perhatian terhadap pembelajaran menulis. Ketiga, siswa tidak mempunyai motivasi dan minat terhadap pembelajaran menulis. Keempat, siswa kurang berusaha untuk berlatih (Tarigan, 1987:3). Adapun faktor lain penyebab kemampuan menulis sangat rendah menurut Parwata (1986: 5 ) karena para siswa sering merasa kesulitan dalam merangkaikan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjadi sebuah wacana tertulis yang utuh.

Bukti kemampuan menulis pelajar, mahasiswa, masih lemah adalah masih banyaknya kesalahan yang mereka lakukan pada waktu menulis. Kesalahan yang dilakukan mencakup berbagai hal, seperti penulisan ejaan, pemilihan kosa kata maupun struktur bahasanya, penggunaan kalimat yang tidak efektif, pengungkapan gagasan atau ide yang tidak logis, tidak teratur dan tidak sistematis. Kesalahan tersebut dilakukan karena mereka belum menguasai kaidah-kaidah bahasa (Sujanto, 1988:56-58).

Contoh paragraf di bawah ini diambil dari karangan pelajar kelas III SLTP Stela Duce Yogyakarta. Contoh ini menunjukkan adanya kesalahan yang sering dilakukan oleh pelajar.

Contoh . Berdasarkan penelitian para ahli, polusi udara itu dikarenakan tidak adanya atau jarang ada tumbuhan hijau yang ditanam di jalan-jalan raya . *Oleh karena*, itu sering terjadi polusi udara.

Paragraf di atas terdiri dari dua kalimat yaitu, (a) Berdasarkan penelitian para ahli, polusi udara itu dikarenakan tidak adanya atau jarang ada tumbuhan hijau yang ditanam di jalan-jalan raya. (b) *Oleh karena*, itu sering terjadi polusi udara.

Contoh paragraf di atas tidak logis karena penyebab polusi udara bukan karena tidak adanya atau jarang ada tumbuhan hijau yang ditanam di pinggir jalan, tetapi karena adanya asap kendaraan bermotor, asap pabrik dan asap pembakaran sampah. Polusi udara dapat dicegah atau dikurangi dengan cara menanam pohon-pohon di pinggir jalan. *Oleh karena*, itu kita harus menanam, menjaga dan memelihara pohon-pohon di pinggir jalan.

Selain itu penggunaan kata penghubung antarkalimat 'Oleh karena itu' kurang tepat. Kata penghubung antarkalimat yang lebih tepat adalah 'Jika demikian' karena antarakalimat pertama dan kedua lebih menunjukkan hubungan syarat dibandingkan hubungan sebab akibat.

Paragraf di atas dapat diperbaiki sebagai berikut .

Contoh : Berdasarkan penelitian para ahli, polusi udara dapat disebabkan asap kendaraan bermotor, asap pabrik dan asap pembakaran sampah. Polusi udara dapat dikurangi dengan cara menanam pohon-pohon di pinggir jalan. *Jika demikian*, kita harus menanam, menjaga dan memelihara pohon-pohon di pinggir jalan.

Contoh paragraf di atas menunjukkan bahwa siswa kurang mampu mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat secara logis, siswa juga kurang mampu merangkaikan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat yang tepat.

Untuk mengatasi kesulitan dalam merangkaikan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjadi sebuah wacana tertulis yang utuh, siswa perlu mengetahui kata penghubung antarkalimat karena kata penghubung antarkalimat berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lain.

Dalam GBPP Bahasa Indonesia di SMU terdapat butir-butir pembelajaran mengenai kata penghubung antarkalimat yang diajarkan di kelas II catur wulan satu. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran mengenai kata penghubung antarkalimat dapat membantu siswa dalam merangkaikan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain untuk membentuk sebuah wacana. Dengan demikian hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Penulis merasa tertarik meneliti pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur



karena penulis mengetahui salah satu faktor penyebab kemampuan menulis pelajar sangat rendah adalah ketidakmampuan pelajar dalam merangkaikan kalimat yang satu dengan yang lain. Selain itu, penulis mengetahui fungsi kata sambung atau kata penghubung dalam membentuk sebuah wacana yaitu menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

Penulis menemukan dua penelitian yang berkaitan dengan topik ini. Penelitian pertama dilakukan Pawarta (1986) yang meneliti kata penghubung intrakalimat, sedangkan penelitian kedua oleh Ramlan (1984) yang melaporkan pertalian semantik yang ditimbulkan karena adanya pertemuan dua kalimat dengan menggunakan kata penghubung.

Adapun alasan mengapa dipilih siswa kelas II karena di dalam Gari Besar Pedoman Pengajaran Bahasa Indonesia 1994 kelas II catur wulan satu terdapat pembelajaran mengenai kata penghubung antarkalimat dalam paragraf. Alasan mengapa dipilih SMU Marsudi Luhur sebagai tempat penelitian karena penulis pernah melaksanakan kegiatan PPL di SMU Marsudi Luhur sehingga diharapkan akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dipecahkan masalah-masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Seberapa tinggi pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur ?

- 1.2.2 Seberapa tinggi kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf kelas II SMU Marsudi Luhur?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- 1.3.1 Mendeskripsikan pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.
- 1.3.3 Mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang bagaimana memilih metode, teknik dan strategi yang sesuai untuk pembelajaran kata penghubung antarkalimat dalam paragraf.



1.4.2 Bagi sekolah SMU Marsudi Luhur, penelitian ini dapat memberi informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dari siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

1.4.3 Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat mendorong adanya penelitian-penelitian yang sejenis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau tinjauan pustaka bagi peneliti lain.

## **1.5 Variabel dan Pembatasan Istilah**

### **1.5.1 Variabel**

Variabel yang akan menjadi objek penelitian ini adalah pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur

### **1.5.2 Pembatasan Istilah**

#### **1.5.2.1 Pengetahuan dan Penggunaan**

Pengertian pengetahuan adalah pemahaman akan sesuatu yang bersifat spontan tanpa mengetahui seluk-beluknya secara mendalam

(Adisusilo, 1983: 5). Pengertian penggunaan adalah hal menggunakan sesuatu (Poerwadarminto, 1982:).

#### **1.5.2.2 Kata penghubung antarkalimat**

Kata penghubung antarkalimat adalah kata yang menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lain (Moeliono, 1988: 239).

#### 1.5.2.3 Paragraf

Paragraf adalah bagian dari karangan atau tuturan yang terdiri dari jumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan ide pokok sebagai pengendali (Ramlan, 1993:1).

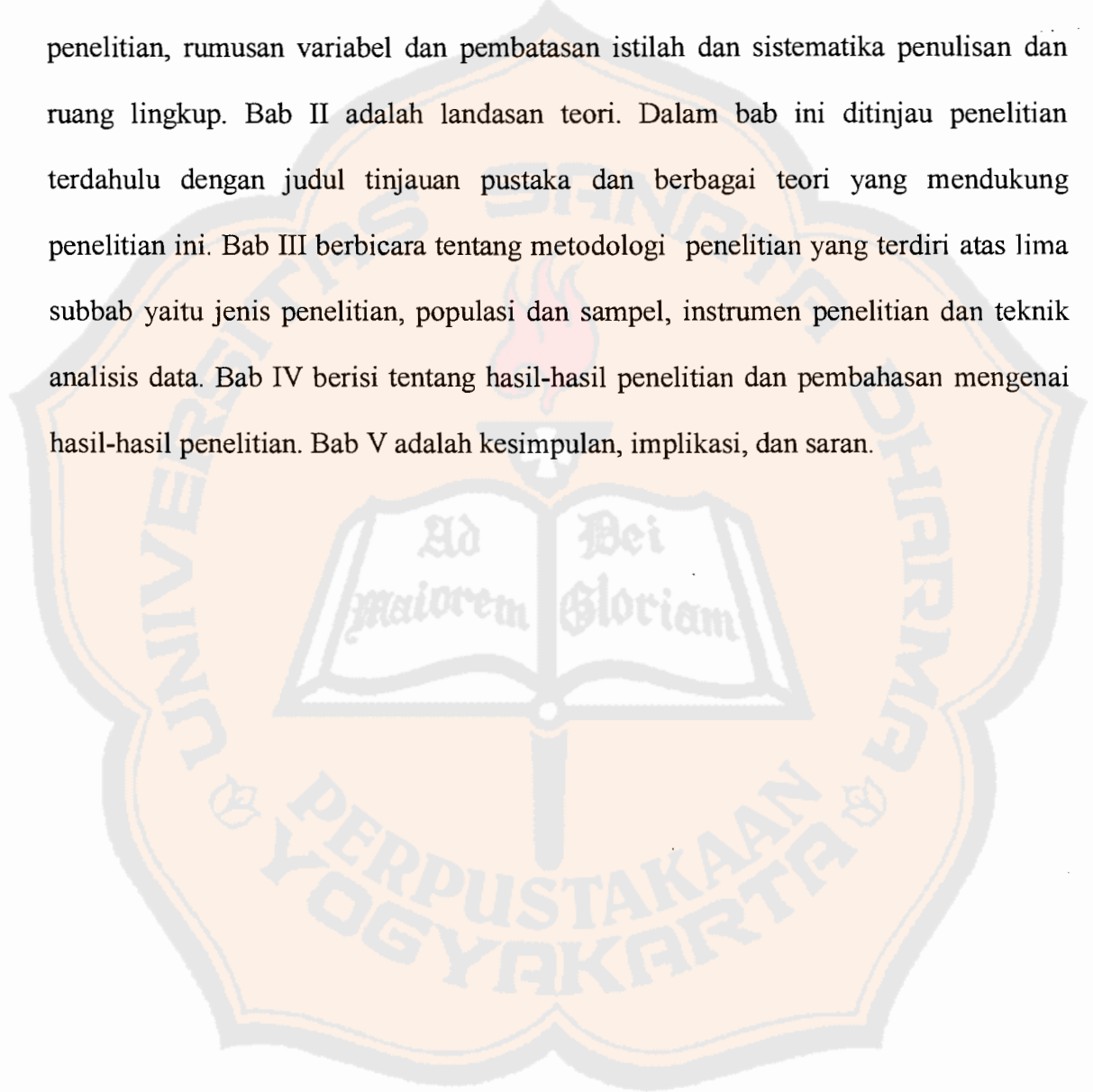
### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah (1) tingkat pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur berdasarkan pertalian semantik yang ditimbulkannya, (2) tingkat kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf berdasarkan pertalian semantik yang ditimbulkannya siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, (3) hubungan antara tingkat pengetahuan siswa kelas II SMU Marsudi Luhur tentang kata penghubung antarkalimat dalam paragraf berdasarkan pertalian semantik yang ditimbulkannya dan tingkat kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf berdasarkan pertalian semantik yang ditimbulkannya siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

Dalam penelitian ini pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf dibatasi pada pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf berdasarkan pertalian semantik yang ditimbulkannya. Pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung intrakalimat tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab Pendahuluan berisi enam sub-bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan pembatasan istilah dan sistematika penulisan dan ruang lingkup. Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini ditinjau penelitian terdahulu dengan judul tinjauan pustaka dan berbagai teori yang mendukung penelitian ini. Bab III berbicara tentang metodologi penelitian yang terdiri atas lima subbab yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian. Bab V adalah kesimpulan, implikasi, dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Ada dua penelitian sejenis dengan penelitian ini. Ramlan (1984) meneliti dengan judul *Berbagai Pertalian Semantik AntarKalimat dalam Satuan Wacana Bahasa Indonesia*. Penelitian yang dilakukan oleh Ramlan ini mempunyai dua alasan yaitu, pertama penelitian mengenai pertalian semantik antarkalimat belum pernah dilakukan. Kedua, penelitian tersebut dilakukan karena peneliti mempunyai hipotesis bahwa setiap pertemuan kalimat dalam satuan wacana akan menimbulkan pertalian semantik. Ramlan ingin mengetahui berbagai macam pertalian semantik antarkalimat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wacana. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik parafrase dan teknik penambahan. Dari penelitian ini dihasilkan berbagai jenis penanda hubungan antarkalimat dan berbagai jenis pertalian semantik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Parwata (1986) dengan judul *Penggunaan Kata Perangkai Kalimat dalam Pembentukan Struktur Wacana Karangan Siswa Kelas II SPG Van Lith Muntilan*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa dalam pelajaran mengarang siswa sering terbentur pada masalah bagaimana ia harus menghubungkan-hubungkan kalimat menjadi sebuah karangan.

Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan kata perangkai dalam pembentukan struktur wacana, bagaimana kemampuan siswa kelas II SPG Van Lith Muntlan menggunakan kata perangkai. Selain itu, juga diteliti apakah ada perbedaan antara kemampuan menggunakan kata perangkai antara kelas yang menekankan bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak menekankan bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, apakah ada hubungan antara kemampuan menggunakan kata perangkai dan kemampuan membentuk struktur wacana.

Penelitian yang dilakukan oleh Pawarta (1986) ini mengambil subjek siswa kelas II SPG Van Lith Muntlan. Peneliti memilih siswa kelas II SPG Van Lith Muntlan sebagai populasi penelitiannya. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan karangan siswa, dan dengan menggunakan tes tentang penggunaan dan penguasaan kata perangkai.

Hasil dari penelitian di atas adalah adanya hubungan yang positif antara kemampuan menggunakan kata perangkai dengan kemampuan membuat wacana. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan menggunakan kata perangkai maka semakin tinggi pula kemampuan membentuk struktur wacana. Sebaliknya semakin rendah kemampuan menggunakan kata perangkai maka semakin rendah pula kemampuan membentuk sebuah wacana. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kata perangkai mempunyai intensitas yang cukup tinggi dan cukup mempunyai peranan dalam pembentukan wacana. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan perbandingan satu kalimat : 2 kata perangkai.



Artinya tiap satu kalimat menggunakan peting tidak satu atau dua kata perangkai kalimat. Dari penelitian tersebut diketahui juga tidak adanya perbedaan antara kemampuan menggunakan kata perangkai antara kelas yang menekankan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak mempunyai mata pelajaran khusus Bahasa Indonesia. Kemampuan siswa kelas II SPG Van Lith Muntitan menggunakan kata perangkai rata-rata cukup baik.

Kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa sebuah wacana merupakan serentetan kalimat yang berkaitan satu dengan yang lain. Wacana juga merupakan hubungan antara proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat itu.

Sebuah wacana yang baik memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi menunjukkan perpautan bentuk sedangkan koherensi menunjukkan perpautan makna. Kohesi dan koherensi dapat dibentuk dengan penanda hubungan. Salah satu penanda hubungan yang dapat membentuk kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana adalah kata penghubung. Kata penghubung yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain disebut kata penghubung antarkalimat. Pertemuan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain yang dihubungkan oleh kata penghubung antarkalimat ini menimbulkan pertalian semantik.

Kata penghubung antarkalimat mempunyai peranan dalam pembentukan sebuah wacana. Kata penghubung antarkalimat dapat membantu menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.



## 2.2 Pengertian Kata Penghubung

Dalam sebuah wacana verbal, khususnya wacana tertulis kita menemukan fenomena bahasa yang berupa hubungan satu konstituen dengan konstituen yang lain dalam sebuah kalimat. Selain itu, juga ditemukan adanya keterkaitan antarkalimat atau *sentence cluster* (Pike via Tewe, 1992:1).

Dalam wacana verbal tersebut juga ditemukan pembentuk kesinambungan antara sejumlah kalimat untuk menciptakan satuan lingual yang lebih besar yang disebut paragraf. Paragraf merupakan bagian dari karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendali. Sejumlah kalimat itu kait-mengkait dan mempunyai hubungan yang sangat erat (Ramlan, 1993:1).

Hubungan konstituen yang satu dengan konstituen yang lain dalam sebuah kalimat ditandai adanya kata penghubung. Begitu juga keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain ditandai dengan adanya penanda hubungan antarkalimat. Penanda hubungan antarkalimat berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam paragraf. Salah satu penanda hubungan antarkalimat itu adalah perangkai. Dalam perangkai digunakan kata atau frase yang berfungsi sebagai penghubung kalimat. Halliday via Ramlan (1984:20) menyebut penanda hubungan ini dengan istilah *conjunction*, atau oleh Madong Lubis via Ramlan (1984:20) sering disebut juga kata penghubung.

Kata penghubung sering juga dikenal dengan berbagai istilah yang berbeda-beda. Sutan Takdir Alisyahbana menggunakan kata sambung untuk menyebut istilah kata penghubung. IR. Pudjawijatna dan Slamet Mulyana

menggunakan istilah kata perangkai, sedangkan Tardjan Hadidjaja, Madong Lubis dan Soetan Mohamad Zain menggunakan istilah kata penghubung. Selain itu, buku-buku linguistik pada umumnya sering menggunakan istilah *conjunction* atau konjungsi (Ramlan,1980:1).

Kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat (Chaer,1988:176). Kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa dalam sebuah kalimat disebut kata penghubung intrakalimat. Kata penghubung yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain disebut kata penghubung ekstrakalimat. Kata penghubung antarkalimat yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan letaknya termasuk dalam kata penghubung ekstrakalimat (Kridalaksana,1986:49).

### **2.3 Macam-macam Kata Penghubung**

Pada pembicaraan mengenai pengertian kata penghubung, kita telah mengenal beberapa istilah untuk kata penghubung di antaranya adalah kata sambung, kata perangkai, dan konjungsi. Harimurti Kridalaksana menggunakan istilah konjungsi untuk kata penghubung . Berdasarkan letaknya ada dua jenis konjungsi yaitu (1) konjungsi intrakalimat dan (2) konjungsi ekstrakalimat (Kridalaksana,1986:49).

### 2.3.1 Konjungsi Intrakalimat

Konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi intrakalimat berdasarkan status sintaksisnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi subordinatif dan (c) konjungsi korelatif (Moeliono, 1988: 235-238).

#### a. Konjungsi Koordinatif

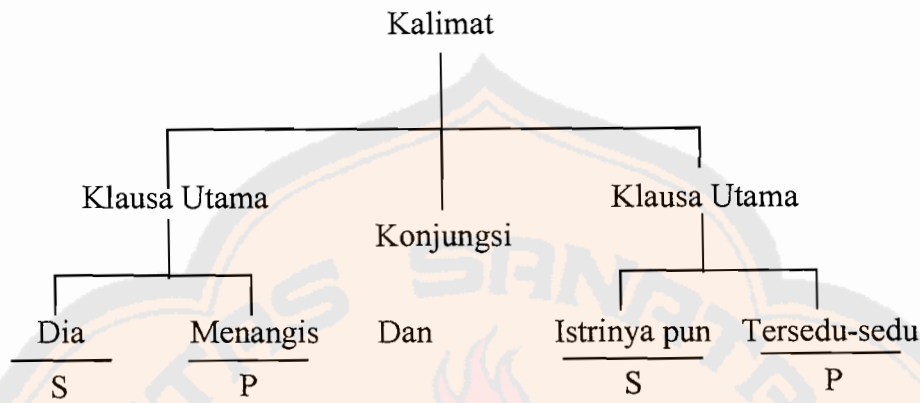
Konjungsi koordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi ini di samping menghubungkan klausa dapat juga menghubungkan kata.

Contoh (1) Dia menanggis *dan* istrinya pun tersedu-sedu.

(2) Aku yang datang ke rumahmu *atau* kamu yang datang ke rumahku.

Kalimat (1) dan (2) masing-masing terdiri dari dua klausa. Hubungan antara dua klausa yang satu dengan klausa yang lain bersifat koordinatif. Kedua klausa memiliki status sintaksis yang sama yaitu masing-masing merupakan klausa utama dan klausa yang satu bukan merupakan bagian dari klausa yang lain. Hubungan antara klausa di atas dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini (Moeliono, 1988:236).

Bagan I



#### b. Konjungsi Subordinatif

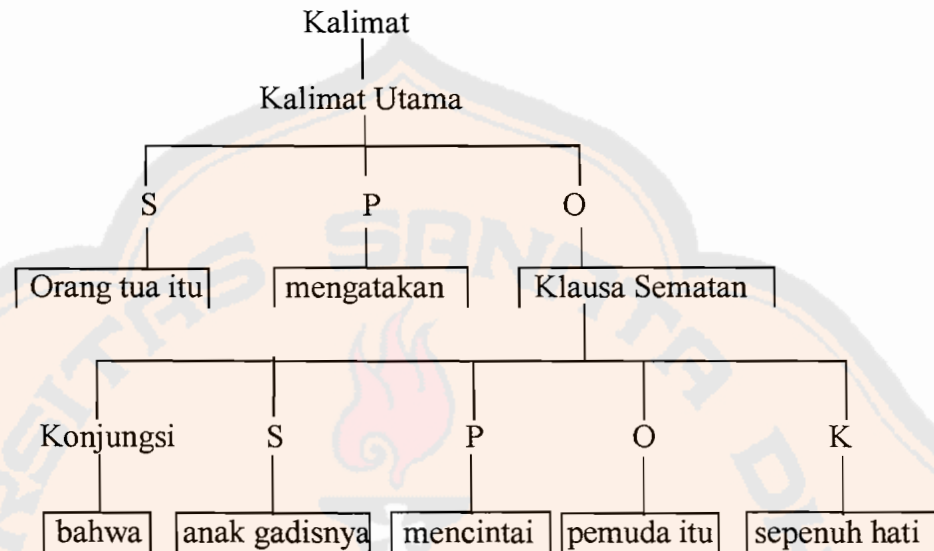
Konjungsi subordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan dua unsur klausa atau lebih dan klausa itu memiliki status sintaksis yang tidak sama.

Contoh: (3) Orang itu mengatakan bahwa anak gadisnya mencintai pemuda itu sepenuh hati.

(4) Paman saya yang tinggal di Bogor meninggal kemarin.

Kalimat (3) dan (4) masing-masing terdiri dari dua klausa. Hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain bersifat subordinatif. Kedua klausa memiliki status sintaktis yang tidak sama. Klausa yang satu (klausa sematan) menjadi bagian dari klausa yang lain (klausa induk). Klausa yang satu merupakan klausa induk dan klausa yang lain menjadi klausa sematan. Hubungan antara klausa di atas dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini (Moeliono, 1988:237)

Bagan 2



### c. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa atau klausa dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang terpisah oleh salah satu kata, frasa atau klausa yang dihubungkan

Contoh : (5) Baik Pak Anwar *maupun* istrinya tidak suka merokok.

(6) Tidak hanya dia *tetapi* saya juga ikut.

Kalimat (5) dan (6) masing-masing terdiri dari dua klausa. Kedua klausa itu memiliki status sintaksis yang sama, yaitu masing-masing klausa merupakan klausa utama namun dipisahkan oleh kata penghubung.



Kalimat (5) berasal dari kalimat “ Pak Anwar tidak suka merokok dan istri Pak Anwar tidak suka merokok. Hadirnya kata penghubung “maupun” maka kalimatnya menjadi

” Baik Pak Anwar *maupun* istrinya tidak suka merokok”. Sedangkan kalimat (6) berasal dari kalimat “Dia ikut dan saya ikut. Hadirnya kata penghubung “tetapi” maka kalimat menjadi “Tidak hanya dia tetapi aku juga ikut” (Moeliono,1988:238).

### 2.3.2. Konjungsi Ekstrakalimat

Konjungsi ekstrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf dan wacana dengan dunia luar. Konjungsi ekstrakalimat dibagi berdasarkan letaknya menjadi dua yaitu (a) konjungsi intratektual dan (b) konjungsi ekstratektual (Kridalaksana,1986:100).

#### a. Konjungsi intratektual

Konjungsi intratektual adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Konjungsi intratektual berdasarkan unsur-unsur yang dihubungkan dibagi menjadi dua yaitu (1) konjungsi antarkalimat dan (2) konjungsi antarparagraf (Kridalaksana,1986:100).

### 1. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain.

Contoh : (7) Kami tidak sependapat dengan dia. *Biarpun begitu* kami tidak akan menghalanginya.

(8) Mereka berbelanja ke Gelodok. *Sesudah itu*, mereka pergi ke saudaranya di Ancol (Moeliono, 1988:240).

Contoh (7) dan (8) masing-masing terdiri dari dua kalimat. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dihubungkan dengan kata penghubung antarkalimat. Hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain menimbulkan pertalian semantik. Macam-macam kata penghubung antarkalimat akan dibicarakan pada subbab berikutnya.

### 2. Konjungsi Antarparagraf

Konjungsi antarparagraf adalah konjungsi yang menghubungkan paragraf tempat konjungsi itu dipakai dengan paragraf sebelumnya.

Contoh : (9) Anak Gadis Pak Lurah baru saja pulang dari kota. Anak Gadis Pak Lurah itu pulang bersama seorang pemuda. Pemuda yang datang bersama anak gadis Pak Lurah itu ingin menyunting anak gadis Pak Lurah.

Mengenai keinginan pemuda itu mempersunting anak gadis Pak Lurah semua orang telah maklum. Yang menjadi masalah ialah apakah pak lurah menerimanya menjadi menantunya atau tidak, *bukan?* (Moeliono,1988:242).

- (10) Pada waktu saya KKN DI desa Ngelo, saya mengumpulkan pemuda desa di balai desa. Dalam pertemuan itu saya menyampaikan keinginan saya untuk beternak lebah dan menanam jamur (Moeliono,1988:242).

*Dalam pada itu* para pemuda desa ini menertawakan saya karena saya ingin beternak lebah dan menanam jamur. Mereka sangsi dan usaha saya berhasil, dan tidak ada yang ingin menuruti jejak saya (Moeliono,1988:241).

Contoh (9) dan (10) masing-masing terdiri dari dua paragraf. Paragraf yang satu dengan paragraf yang lain dihubungkan dengan kata penghubung antar paragraf. Makna yang terkandung dalam paragraf sebelumnya mendasari adanya paragraf selanjutnya.

b. Konjungsi ekstratekstual

Konjungsi yang menghubungkan wacana dengan dunia luas

Contoh (11) : “Polisi belum dapat menangkap Tommy. Mengenai keberadaan putra mantan penguasa Orde baru itu belum juga diketahui”

Contoh (11) merupakan sebuah wacana yang terdiri dari dua kalimat. Wacana di atas mempunyai topik pembicaraan tentang Tommy yaitu seorang putra dari mantan penguasa Orde Baru. Konjungsi yang menghubungkan wacana tersebut dengan dunia luar adalah konteks dari wacana tersebut. Salah satu unsur konteks wacana adalah situasi. Adapun situasi yang mendasari wacana tersebut adalah saat ini Tommy menjadi buronan polisi dan ia adalah seorang putra dari mantan Presiden Suharto, mantan penguasa Orde Baru.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam kata penghubung di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata penghubung berfungsi menghubungkan satu kontituen yang satu dengan kontituen yang lain dalam satu kalimat. Selain itu kata penghubung juga berfungsi untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain.

Ada beberapa macam kata penghubung yaitu, (1) berdasarkan letaknya dan (2) berdasarkan status sintaksisnya.

1. Kata penghubung berdasarkan letaknya dibagi menjadi dua yaitu, (a) kata penghubung intrakalimat dan (b) kata penghubung ekstrakalimat.

a. Kata Penghubung Ekstrakalimat

Kata penghubung ekstrakalimat dibagi menjadi dua yaitu, (1) kata penghubung intratekstual dan (2) kata penghubung esktratekstual.

1. Kata Penghubung Intratekstual

Kata penghubung intratekstual dibagi menjadi dua yaitu, (a) kata penghubung antarkalimat dan (b) kata penghubung antarparagraf

2. Kata Penghubung Ekstratekstual

Kata Penghubung Ekstratekstual dibagi satu menjadi yaitu (a) kata penghubung antara wacana dan dunia luar.

- 2 . Berdasarkan staus sintaksisnya kata penghubung dibagi menjadi tiga yaitu, (a) kata penghubung koordinatif, (b) kata penghubung subordinatif dan (c) kata penghubung korelatif.

Adapun kata penghubung Antarkalimat yang diteliti dalam penelitian ini termasuk dalam kata penghubung ekstrakalimat yaitu kata penghubung yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain,paragraf yang satu dengan paragraf yang lain dan wacana dengan dunia luar.Sedangkan untuk macam-macam kata penghubung berdasarkan status sintaksis dan berdasarkan pertalian semantik akan dibicarakan pada subab tersendiri.



## 2.4 Macam-macam Kata Penghubung Antarkalimat

Ada dua macam kata penghubung antarkalimat yaitu (1) kata penghubung antarkalimat berdasarkan status sintaksis dan (2) kata penghubung berdasarkan pertalian semantik.

### 2.4.1 Kata Penghubung Antarkalimat Berdasarkan Status Sintaksis

Ada dua macam kata penghubung antarkalimat berdasarkan status sintaksisnya (a) konjungsi antarkalimat koordinatif dan (b) konjungsi antarkalimat subordinatif. Macam-macam kata penghubung antarkalimat berdasarkan status sintaksisnya:

#### a. Konjungsi Antarkalimat Koordinatif

Konjungsi koordinatif antarkalimat ialah konjungsi yang menghubungkan dua kalimat atau lebih dan kalimat itu memiliki status sintaksis yang sama.

Contoh.(12) Membaiknya hubungan timur barat disambut baik oleh dunia. *Sebaliknya* perkembangan itu makin memperjelas ketimpangan hubungan utara-selatan yang berdampak terhadap pembangunan di negar-negara berkembang (Ramlan,1993:48).

Contoh (12) terdiri dari dua kalimat. Hubungan antara dua kalimat yang satu dengan kalimat yang lain bersifat koordinatif. Kedua klausa memiliki status sintaktis yang sama yaitu masing-masing merupakan kalimat utama dan kalimat yang satu bukan merupakan bagian dari kalimat yang lain.

#### b. Konjungsi Antarkalimat Subordinatif

Konjungsi subordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan dua kalimat atau lebih dan kalimat itu tidak memiliki status sintaksis yang tidak sama.

Contoh (13) Mereka cuma diam. *Bahkan* ketika kukatakan aku ini ibunya, mereka memandangu dari kepala sampai ke kaki (Ramlan,1993:30)

Contoh (13) terdiri dari dua kalimat. Hubungan antara dua kalimat yang satu dengan kalimat yang kalimat lain bersifat koordinatif. Kedua kalimat memiliki status sintaktis yang tidak sama yaitu masing-masing merupakan kalimat utama dan kalimat yang satu bukan merupakan bagian dari kalimat yang lain.

#### 2.4.2 Kata penghubung Antarkalimat Berdasarkan Pertalian Semantik

Menurut Ramlan ( 1984: 20 ) ada 10 macam kata penghubung antarkalimat yaitu

##### a. Kata Penghubung Antarkalimat Menyatakan Makna Penjumlahan

Kata atau frase yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan pertalian semantik penjumlahan adalah *dan, dan lagi, begitu pula, juga, pula, disamping itu, selain daripada itu, lagi pula*.

Contoh (15) :“Tetapi sebagai norma, warna yang gelap dinyatakan hitam dan warna yang terang itu putih. *Begitu*



*pula* dengan buah catur dan pemain yang mengendalikan nya disebut pemain putih dan pemain hitam”.

Contoh (15 ) terdiri atas dua kalimat yaitu ,(a) Sebagai norma, warna yang gelap dinyatakan hitam dan warna yang terang itu putih.( b) *Begitu pula*, dengan buah catur dan pemain yang mengendalikan nya disebut pemain putih dan pemain hitam.

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung ‘*begitu pula*’ yang menyatakan makna penjumlahan. Maksudnya apa yang dinyatakan pada kalimat (a) ditambah dengan apa yang dinyatakan pada kalimat (b). Hal ini dapat dibuktikan dengan mengganti kata penghubung “*begitu pula*” menjadi “*dan*” juga ada perubahan menjadi kalimat yang luas. Seperti contoh berikut.

Contoh “ Sebagai norma, warna yang gelap dinyatakan hitam dan warna yang terang itu putih. *Dan*, dengan buah catur dan pemain yang mengendalikannya disebut pemain putih dan pemain hitam”  
(Ramlan,1984:24).

#### b . Kata Penghubung Antarkalimat Menyatakan Makna Perurutan

Terdapat pertalian semantik ‘perurutan’ apabila peristiwa, keadaan atau perbuatan yang dinyatakan pada kalimat-kalimat itu terjadi berturut-turut terjadi dilakukan.

Kata ,frase yang berfungsi sebagai kata penghubung kalimat yang menyatakan pertalian semantik perurutan adalah *lalu, kemudian, sesudah itu , selanjutnya, setelah itu.*

Contoh(16) : “Baru-baru ini Dr osofsky mengatakan, bayi-bayi yang cerdik itu lebih banyak memandang kepada ibunya untuk mengatakan sesuatu. *Kemudian*, sang ibu akan tersenyum pada bayinya, mengusap pipinya, dan dengan cepat mendekapnya.”

Contoh (16) terdiri dari dua kalimat yaitu, (a). Baru-baru ini Dr osofsky mengatakan, bayi-bayi yang cerdik itu lebih banyak memandang kepada ibunya untuk mengatakan sesuatu. (b) *Kemudian*, sang ibu akan tersenyum pada bayinya, mengusap pipinya, dan dengan cepat mendekapnya.

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung “kemudian” yang menyatakan makna perurutan. Maksudnya apa yang dinyatakan pada kalimat (b) merupakan peristiwa atau keadaan atau perbuatan yang dinyatakan setelah kalimat (a) (Ramlan,1984:26).

#### c. Kata Penghubung Antarkalimat Menyatakan Makna Perlawanan

Pertalian semantik ‘Perlawanan’ ini mempertalikan dua hal, yakni keadaan atau perbuatan yang berlawanan atau yang berbeda. Kata atau frasa yang berfungsi sebagai kata penghubung antar kalimat yang

menyatakan pertalian semantik perlawanan adalah *tetapi, akan tetapi, namun, sedangkan, walaupun demikian, walaupun begitu, meskipun demikian, walaupun begitu, sekalipun demikian, sekalipun begitu, namun demikian, namun begitu, sebaliknya dan padahal*.

Contoh (17): “ Gangguan pada bulan-bulan pertama kehamilan dapat berakibat sangat buruk terhadap anak. *Sebaliknya*, pemeliharaan yang baik pada bulan-bulan pertama ini sangat menguntungkan perkembangan janin yang ada dalam kandungan.”

Contoh (17) terdiri dari dua kalimat yaitu, (a) Gangguan pada bulan-bulan pertama kehamilan dapat berakibat sangat buruk terhadap anak (b) *Sebaliknya*, pemeliharaan yang baik pada bulan-bulan pertama ini sangat menguntungkan perkembangan janin yang ada dalam kandungan.

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung “sebaliknya” yang menyatakan makna perlawanan. Maksudnya apa yang dinyatakan pada kalimat (a) berlawanan atau berbeda dengan apa yang dinyatakan pada kalimat (b) (Ramlan, 1984:28).

d. Kata Penghubung Antarkalimat Menyatakan Makna Lebih

Terdapat pertalian ‘lebih’ apabila apa yang dinyatakan pada kalimat yang mengikuti penghubungnya melebihi apa yang dinyatakan



pada kalimat dimukanya. Kata atau frasa yang berfungsi menghubungkan kalimat yang menyatakan pertalian semantik adalah *malah, malahan, apalagi, lebih-lebih, dan bahkan*.

Contoh (18): “Mereka cuma diam. *Bahkan* ketika kukatakan aku ibunya, mereka memandangiku dari kepala sampai kaki.”

Contoh (18) terdiri dari dua kalimat yaitu, (a). Mereka cuma diam. (b) *Bahkan*, ketika kukatakan aku ibunya, mereka memandangiku dari kepala sampai kaki.

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung “*bahkan*” menyatakan makna lebih. Maksudnya apa yang dinyatakan pada kalimat (b) melebihi apa yang dinyatakan pada kalimat (a) (Ramlan, 1984:30).

e. Kata Penghubung Antarkalimat Menyatakan Makna Sebab Akibat

Terdapat pertalian semantik ‘sebab akibat’ apabila kalimat yang satu menyatakan “sebab atau alasan” dan kalimat berikutnya menyatakan akibatnya. Kata atau frasa yang berfungsi menghubungkan kalimat yang menyatakan pertalian semantik sebab akibat adalah *oleh karena itu, oleh sebab itu, karena itu, sebab itu, berhubungan dengan itu, maka*.

Contoh (19): “ Para penerjemah dan tenaga-tenaga di sekretariat bekerja keras. *Karena itu*, setiap tahunnya lebih dari enam juta halaman tulisan dicetak.”

Contoh (19) terdiri dari dua kalimatnya yaitu, (a). Para penerjemah dan tenaga-tenaga di sekretariat bekerja keras. (b) *Karena itu*, setiap tahunnya lebih dari enam juta halaman tulisan dicetak

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung “karena itu” yang menyatakan makna sebab akibat Maksudnya apa yang dinyatakan pada kalimat (a) merupakan sebab bagi apa yang dinyatakan pada kalimat (b) yang merupakan akibatnya (Ramlan,1984:30-31).

f. Kata Penghubung AntarKalimat Menyatakan Makna Syarat

Terdapat pertalian semantik ‘syarat’ apabila kalimat yang satu menyatakan syarat, dan kalimat berikut menyatakan hasil. Kata atau frasa yang berfungsi menghubungkan kalimat yang menyatakan pertalian semantik syarat adalah *jika demikian, jika begitu, apabila demikian, apabila begitu*.

Contoh (20): “ Setelah permainan berlangsung, diketahui sudut putih terdapat di sebelah kiri. *Jika demikian*, harus diadakan permainan baru.”

Contoh (20) terdiri dari dua kalimat yaitu, (a). Setelah permainan berlangsung, diketahui sudut putih terdapat di sebelah kiri. (b). *Jika demikian*, harus diadakan permainan baru.

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung "jika demikian" yang menyatakan makna syarat. Maksudnya apa yang dinyatakan pada kalimat (a) merupakan syarat bagi terjadinya atau terlaksananya apa yang dinyatakan pada kalimat (b) (Ramlan.1984:34-35).

g. Kata Penghubung Antarkalimat Menyatakan Makna Waktu

Terdapat pertalian semantik 'waktu' apabila kalimat yang satu menyatakan waktu bagi peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan pada kalimat berikut. Kata atau frasa yang berfungsi menyatakan pertalian waktu adalah *sementara itu, ketika itu, dalam pada itu, sebelumnya, sebelum itu, sesudahnya, sesudah, setelah itu, sejak itu, semenjak itu*.

Contoh(21) :” Biasanya mama makan ditemani bik Irah. *Sesudah itu*, aku tidak tahu apa yang dilakukannya.”

Contoh (21) terdiri dari dua kalimat yaitu, (a). Biasanya mama makan ditemani bik Irah. (b) *Sesudah itu*, aku tidak tahu apa yang dilakukannya.

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung "sesudah itu" yang menyatakan makna sebab akibat Maksudnya apa yang dinyatakan

pada kalimat (a) merupakan waktu bagi peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan pada kalimat (b) (Ramlan, 1984:27).

#### h. Kata Penghubung AntarKalimat Menyatakan Makna Cara

Terdapat pertalian semantik 'cara' apabila kalimat yang satu menyatakan cara sehingga apa yang dinyatakan pada kalimat yang berikutnya dapat terlaksana. Kata atau frasa yang berfungsi menghubungkan kalimat yang menyatakan pertalian semantik cara adalah *dengan demikian, dengan begitu, dengan cara demikian, dengan cara begitu dan dengan cara itu*.

Contoh (22): "Hakim dengan menggunakan hukum acara perdata sebagai aturan permainan melalui putusan-putusannya menciptakan hukum. *Dengan demikian* hakim seperti halnya pembentuk undang-undang adalah pembentuk hukum juga".

Contoh (22) terdiri dari dua kalimat yaitu, (a) Hakim dengan menggunakan hukum acara perdata sebagai aturan permainan melalui putusan-putusannya menciptakan hukum. (b) *Dengan demikian*, hakim seperti halnya pembentuk undang-undang adalah pembentuk hukum juga.

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung "dengan demikian" yang menyatakan makna cara. Maksudnya apa yang dinyatakan

pada kalimat (a) merupakan cara agar apa yang dinyatakan pada kalimat (b) terlaksana (Ramlan, 1984:39).

i. Kata Penghubung Antar Kalimat Menyatakan Makna Kegunaan

Pertalian semantik kegunaan adalah pertalian yang menyatakan faedah atau tujuan. Contoh untuk hal ini dapat dilihat pada contoh paragraf (23) berikut:

Contoh: (23) Ketika tiba di Bandara Soekarno Hatta, Kamis 14 Februari petang, secara tegas dikatakan bahwa Indonesia memiliki kepala negara yang banyak memperhatikan kesehatan rakyat. *Untuk itu*, sangat layak apabila ia memperoleh penghargaan.

Contoh (23) terdiri dari dua kalimat yaitu, (a) Ketika tiba di Bandara Soekarno Hatta, Kamis 14 Februari petang, secara tegas dikatakan bahwa Indonesia memiliki kepala negara yang banyak memperhatikan kesehatan rakyat. (b) *Untuk itu*, sangat layak apabila ia memperoleh penghargaan.

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung "untuk itu" yang menyatakan makna kegunaan. Maksudnya apa yang dinyatakan



pada kalimat (a) merupakan jawaban atas pertanyaan apa faedah atau tujuan dari apa yang dinyatakan pada kalimat (b) (Ramlan,1994:58-59) .

j. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Makna Penjelasan

Pertalian ‘penjelasan’ ialah pertalian yang menyatakan bahwa informasi pada kalimat yang satu memberikan penjelasan atau keterangan lebih lanjut bagi informasi yang dinyatakan pada kalimat lainnya.

Contoh : (23) “Berbagai langkah untuk mengatasi hal yang paling buruk pun sudah dilakukan. *Antara lain,* mengadakan pertemuan dengan kalangan industri”.

Contoh (23) terdiri dari dua kalimat yaitu, (a) Berbagai langkah untuk mengatasi hal yang paling buruk pun sudah dilakukan (b) *Antara lain,* mengadakan pertemuan dengan kalangan industri.

Kedua kalimat itu dihubungkan dengan kata penghubung ”antara lain” yang menyatakan makna penjelas. Maksudnya apa yang dinyatakan pada kalimat (a) merupakan penjelasan dari apa yang dinyatakan pada kalimat (b)

(Ramlan 1994:59-60).

## 2.5 Hipotesis

Setelah melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh pawarta (1986) yang mengatakan bahwa kemampuan siswa kelas II SPG Vanlith dalam membentuk wacana dengan menggunakan kata perangkai kalimat dapat dikatakan baik ,maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

2.5.1 Siswa kelas II SMU Marsudi Luhur mempunyai pengetahuan yang baik tentang kata penghubung antarkalimat dalam paragraf.

2.5.2 Siswa kelas II SMU Marsudi Luhur mempunyai kemampuan yang baik dalam menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf.

2.5.3 Ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **3.1 Jenis penelitian**

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk di dalam penelitian deskriptif dan korelatif, karena selain bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Penelitian ini juga bertujuan mencari hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

##### **3.2 Populasi dan Sampel**

###### **3.2.1 Populasi**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Marsudi Luhur tahun Ajaran 2001-2002. Jumlah siswa kelas II SMU Marsudi Luhur yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 139 siswa yang terdiri dari empat kelas yaitu:

- a. kelas A berjumlah 36 siswa,
- b. kelas B berjumlah 33 siswa,
- c. kelas C berjumlah 35 siswa,
- d. kelas D berjumlah 35 siswa.

### 3.2.2 Sampel

Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi, yaitu 139 siswa. Jadi jumlah sampel penelitian sebanyak 139 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (1991:102-103) Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi, karena mengambil seluruh subyek penelitian. Obyek pada populasi diteliti dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis kemudian disimpulkan dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Tes disusun berdasarkan kisi-kisi dan indikator-indikator seperti tertera pada tabel 1 dan 2 di bawah ini.

**Tabel. 1 Butir Soal Tes Pengetahuan dan Kemampuan Menggunakan Kata  
Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf  
Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

Nomor	Aspek	Nomor Soal	Bentuk	Jumlah
1	Pengetahuan	Kelompok soal A 1, 2, 3, 4, 5	Obyektif	13
		Kelompok soal B 1, 2, 3, 4, 5	Obyektif	
		Kelompok C 1, 2, 3	Esai	
2	Penggunaan	Kelompok D 1, 2, 3, 4, 5	Obyektif	12
		Kelompok E 1, 2, 3, 4, 5	Obyektif	
		Kelompok F 1, 2	Esai	
				25



**Tabel. 2 Kisi-kisi dan Indikator-indikator Soal Tes Pengetahuan dan Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

Nomor	Variabel	Materi	Kelompok dan Nomor soal	Jumlah butir soal
1	Pengetahuan	1. Pengertian kata penghubung antarkalimat 2. Fungsi kata penghubung antarkalimat 3. Macam-macam kata penghubung antarkalimat a. Perlawanan b. Waktu c. Penjelas d. Syarat e. Lebih f. Penjumlahan g. sebab akibat	A (1), C (1)  A (2), B (1)  A (3), dan (4) A (4), dan C (3) A (5) B (2) B (3) B (5) C (1)	13 butir soal

2	Penggunaan	1. Macam-macam kata penghubung antarkalimat		12 butir soal
		a. Penjumlahan	D (1), E (1) dan (5)	
		b. Lebih	D (2) dan (5)	
		c. Perlawanan	D (3) dan E (3)	
		d. Cara	D (4) dan E (4)	
		e. Urutan	E (2)	
		f. Waktu	F (2)	
		g. sebab akibat	F (1)	

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok yaitu tes kelompok pertama dan tes kelompok kedua. Tes kelompok pertama digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Tes kelompok ini terdiri dari tiga kelompok soal yaitu kelompok A, kelompok B dan kelompok C. Kelompok soal A dan B berbentuk tes obyektif, yaitu jawaban benar salah dan pilihan berganda, masing-masing terdiri dari lima soal. Sedangkan kelompok C berbentuk esai, terdiri dari tiga soal. Adapun skor untuk kelompok soal A dan B masing-masing butir soal adalah dua. Skor untuk kelompok C masing-masing butir soal adalah sepuluh. Jadi skor keseluruhan kelompok ini adalah 50.

Untuk tes kelompok dua, digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Tes kelompok ini terdiri dari tiga kelompok soal yaitu kelompok D, kelompok E dan kelompok F. Kelompok soal D dan E berbentuk tes obyektif yaitu melengkapi dan menjodohkan, masing-masing terdiri dari lima soal. Sedangkan kelompok F berbentuk esai, terdiri dari dua soal. Adapun skor untuk kelompok soal D dan E masing-masing butir soal adalah tiga. Dan skor untuk kelompok F masing-masing butir soal adalah sepuluh. Jadi skor keseluruhan kelompok ini adalah 50.

Tes ini termasuk tes pengukuran ranah kognitif, maka penyusunan soal mempertimbangkan jenjang-jenjang kemampuan kognitif yang akan diukur. Ada dua jenjang kemampuan kognitif yang diukur dalam penelitian ini yaitu jenjang pengetahuan dan penggunaan atau aplikasi.

Jenjang pengetahuan adalah jenjang kemampuan intelektual dimana seseorang mengetahui istilah-istilah umum, fakta yang khas, metode dan prosedur, konsep dan prinsip-prinsip (Sudiroatmojo *via* Darsiti, 1991 : 73). Menurut Arikunto *via* Darsiti (1991:73) jenjang ini termasuk tingkat recognition (mengenal) dan recall (mengungkap kembali). Jenjang penggunaan atau aplikasi adalah jenjang yang menuntut testi untuk menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ke dalam situasi baru, hukum dan teori ke dalam situasi praktis (Sudiroatmojo *via* Darsiti, 1991: 73).

Sebuah Tes dikatakan baik apabila memenuhi beberapa kriteria tertentu yaitu kelayakan dan kesahihan. Untuk menentukan kelayakan tes alat tes harus sesuai dengan tujuan dan bahan atau materi pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui kesahihan tes harus mengetahui apakah tes tersebut telah mengukur yang akan diukur. Berdasarkan tabel 1 dan 2 Tes dalam penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi kriteria kelayakan dan kesahihan karena tes tersebut sesuai dengan tujuan dan bahan atau materi pembelajar kata penghubung antarkalimat. Tes ini juga telah mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengukur tingkat pengetahuan dan penggunaan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Tujuan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu mendeskripsikan seberapa tinggi pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, dan mencari hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Oleh karena itu analisis data berdasarkan pada tujuan tersebut.

Untuk mendeskripsikan seberapa tinggi pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, pertama yang harus dilakukan adalah memberi skor terhadap setiap jawaban siswa dan mengolahnya menjadi nilai jadi. Dari pengolahan nilai tersebut

dapat diketahui kedudukan masing-masing siswa ke dalam kategori tertentu dengan cara mencari mean ideal ( $\bar{X}_i$ ) dan simpangan ideal ( $S_i$ ) dan menginterpretasikan ke dalam tabel pedoman konversi angka skala 5. Selanjutnya mencari skor rata-rata dari skor yang dicapai seluruh siswa. Untuk mencari skor rata-rata ini digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{X} = X_d + i \left( \frac{\sum fd}{N} \right)$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = mean

$\bar{X}_d$  = Mean duga

i = Interval

Setelah diketahui skor rata-rata kemudian mencari mencari indeks prestasi kelompok dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Prestasi Kelompok} = \frac{\bar{X}}{\text{skor maks}} \times 100$$

Setelah diketahui indeks prestasi kelompok maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:



**Tabel. 3 Tabel Kriteria Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Sekala 5**

Interval pesentase tingkat penguasaan	Nilai ubah skala lima		Keterangan
	0 – 4	E - A	
85 % - 100 %	4	A	Baik sekali
75 % - 84 %	3	B	Baik
60 % - 74 %	2	C	Cukup
40 % - 59 %	1	D	Kurang
0 % - 39 %	0	E	Gagal

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat digunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = koefisiensi korelasi

N = banyak subyek

X = nilai variabel I

Y = nilai variabel II

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pertama, mencari jumlah skor seluruh siswa dari hasil tes pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur,

mencari jumlah skor kuadrat dari jumlah skor kedua tes tersebut dan jumlah skor pengetahuan dikalikan dengan jumlah skor kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Kemudian mencari korelasi dari keduanya. dengan menggunakan rumus *product moment*. Ketiga menentukan besar korelasi dari keduanya menggunakan tabel interpretasi nilai  $r$ .

**Tabel. 4 Tabel Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya nilai	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak korelasi)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam. Data pertama berupa hasil tes pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur. Sedangkan data kedua berupa hasil tes kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan tes. Adapun tes ini dilaksanakan dari tanggal 22 September sampai tanggal 3 Oktober 2001.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini masing-masing berjumlah 122 data dari 139 populasi. Hal ini disebabkan karena ada 17 siswa yang tidak mengikuti tes. Dari 122 data tersebut diambil sebanyak 119 karena ada 3 data yang rusak. Data tersebut dianggap rusak karena tidak ada nama, nomor absen dan kelas.

Berdasarkan hasil tes dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam tabel 5 dan 6. Data-data dalam tabel terdiri dari (1) data skor hasil tes pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, (2) data skor hasil tes kemampuan penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Tabel tersebut dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel. 5 Data Skor Hasil Tes Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat  
dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

Nomor	Skor	Nomor	Skor	Nomor	Skor	Nomor	Skor
1	26	21	20	41	35	61	20
2	27	22	42	42	24	62	28
3	24	23	29	43	22	63	14
4	36	24	33	44	29	64	29
5	29	25	34	45	38	65	31
6	22	26	28	46	18	66	33
7	44	27	30	47	20	67	24
8	22	28	38	48	30	68	18
9	34	29	19	49	16	69	22
10	24	30	17	50	24	70	37
11	29	31	35	51	14	71	26
12	19	32	23	52	31	72	24
13	14	33	28	53	34	73	35
14	44	34	28	54	28	74	31
15	29	35	32	55	29	75	29
16	18	36	38	56	11	76	32
17	20	37	38	57	32	77	24
18	40	38	38	58	18	78	33
19	30	39	34	59	20	79	28
20	30	40	28	60	22	80	18

81	34	91	31	101	35	112	33
82	21	92	19	102	30	113	33
83	25	93	22	103	35	114	33
84	37	94	32	104	33	115	33
85	37	95	33	105	39	116	10
86	27	96	35	106	37	117	27
87	30	97	27	107	23	118	32
88	30	98	27	108	30	119	14
89	22	99	33	109	29		
90	27	100	38	110	33		

**Tabel . 6 Data Skor Tes Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung**

**Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

Nomor	Skor	Nomor	Skor	Nomor	Skor	Nomor	Skor
1	39	21	35	41	31	61	33
2	32	22	39	42	41	62	41
3	41	23	45	43	35	63	38
4	35	24	39	44	32	64	28
5	32	25	35	45	44	65	31
6	32	26	37	46	40	66	41
7	38	27	42	47	37	67	41
8	32	28	32	48	38	68	46
9	33	29	39	49	35	69	41
10	38	30	36	50	38	70	32
11	29	31	39	51	28	71	41
12	35	32	35	52	38	72	38
13	24	33	38	53	40	73	40
14	32	34	35	54	45	74	30
15	32	35	32	55	38	75	41
16	21	36	48	56	44	76	50
17	36	37	45	57	34	77	29
18	44	38	45	58	41	78	39
19	38	39	41	59	41	79	44
20	42	40	41	60	42	80	32
1	50	91	41	101	44	112	41
82	38	92	24	102	37	113	38
83	41	93	38	103	44	114	46
84	41	94	35	104	32	115	44
85	30	95	38	105	37	116	35
86	43	96	44	106	38	117	41
87	34	97	32	107	36	118	32
88	38	98	41	108	41	119	18
89	34	99	34	109	41		
90	38	100	29	110	41		



## 4. 2. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Dari analisis data diketahui hasil pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, hasil kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Selain itu juga akan diketahui hubungan antara pengetahuan dan penggunaan kata penghubung antar kalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

### 4.2.1 Hasil Pengetahuan Kata Penghubung AntarKalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur

Pada bagian ini akan disajikan hal-hal yang berkaitan dengan distribusi skor, frekuensi penyebaran skor dan perhitungan skor rata-rata dan penentuan perhitungan dalam persentase. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

#### 4.2.1.1 Distribusi Skor Hasil Tes Pengetahuan Kata Penghubung AntarKalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur

Berikut ini disajikan tabel (1) frekuensi penyebaran skor dan (2) perhitungan skor rata-rata.

**Tabel 7. Tabulasi Skor Distribusi Bergolong dari Hasil Tes Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur.**

Nomor Urut	Kelas interval	Titik Tengah	Cacahan	Frekuensi
1	38 – 44	41	III III I	11
2	31 – 37	34	III III III III III III III	35
3	24 – 30	27	III III III III III III III III I	41
4	17 – 23	20	III III III III III I	26
5	10 – 16	13	III I	6

Untuk mengetahui letak atau kedudukan masing-masing siswa dalam kategori tertentu maka dapat dihitung sebagai berikut, mean ideal ( $\bar{X}_i$ ) menurut Nurkencana via Nurgiyantoro (1988:364) adalah 60 % dari skor maksimal,) Jadi mean ideal adalah 30. Sedangkan simpangan baku ideal ( $S_i$ ) adalah seperempat dari  $\bar{X}_i$  Jadi simpangan baku ideal adalah 7,5. Di bawah ini pedoman konversi yang dimaksud untuk penilaian skala lima dengan mempergunakan  $\bar{X}_i = 30$  dan  $S_i = 7,5$ .



**Tabel. 8 Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala 5**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Lima		
		E - A	0 - 4	Kategori
+1,5	$\bar{X}_1 + 1,5S \text{ } 30 + (1,5 \times 7,5) = 41,25$	A	4	Baik sekali
+0,5	$\bar{X}_1 + 0,5S \text{ } 30 + (0,5 \times 7,5) = 33,75$	B	3	Baik
-0,5	$\bar{X}_1 - 0,5S \text{ } 30 - (0,5 \times 7,5) = 26,25$	C	2	Cukup
-1,5	$\bar{X}_1 - 0,5S \text{ } 30 - (1,5 \times 7,5) = 18,5$	D	1	Kurang
		E	0	Gagal

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa siswa dapat dikatakan memiliki pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf kategori baik sekali apabila memiliki skor di atas 41,24 , kategori baik apabila memiliki skor 34 – 41,25, kategori cukup apabila memiliki skor 27 – 33,75. Sedangkan siswa yang memiliki skor 19 – 26,25 termasuk dalam kategori kurang dan siswa yang memiliki skor 18,5 ke bawah termasuk dalam kategori gagal.

**Tabel. 9 Tabel Kedudukan Perolehan Skor Hasil Pengetahuan Kata**

**Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Masing-masing Siswa**

**Berdasarkan Kategori Tertentu**

Nomor urut	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	42 - 44	3	Baik sekali
2	34 - 41,25	24	Baik
3	27 – 33,75	50	Cukup
4	19 – 26,25	29	Kurang
5	10 – 18,5	13	gagal

Dari tabel 9 di atas maka dapat disimpulkan siswa yang memiliki pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf kategori baik sekali sebanyak 3 siswa atau 2,5 %, siswa yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 24 siswa atau 20,1 %. Dan siswa yang memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 50 siswa atau 42 %, siswa yang memiliki pengetahuan kategori kurang 29 siswa atau 42,1%, siswa yang gagal sebanyak 13 siswa atau 10,9 %.

**b. Perhitungan Skor Rata-rata Pengetahuan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

Untuk menghitung skor rata-rata digunakan data yang telah disusun ke dalam tabel dibawah ini :

**Tabel. 10 Tabel Persiapan Perhitungan Skor Rata-Rata Hasil Tes Pengetahuan Kata Penghubung AntarKalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

No. Urut	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	D	Fd	Fd <sup>2</sup>
1.	38 – 44	41	11	+2	+22	44
2.	31 – 37	35	35	+1	+35	35
3.	24 – 30	27	41	0	0	0
4.	17 – 23	20	26	-1	-26	26
5.	10 – 16	13	6	-2	-12	24
Jumlah			$\Sigma N = 119$	$\Sigma d = 0$	$\Sigma Fd = 19$	$\Sigma Fd^2 = 129$

Berdasarkan data di atas dapat dihitung rata-rata pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Rumus yang digunakan adalah :

$$\bar{X} = X_d + i \left( \frac{\sum fd}{N} \right)$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = mean

$X_d$  = Mean duga

$i$  = Interval

Jadi rata-rata pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur adalah :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= 27 + 7 \left( \frac{19}{119} \right) \\ &= 27 + 7 + (0,159) \\ &= 27 + 1,1 \\ &= 28,1 \end{aligned}$$

Rata-rata pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur adalah 28,1. Setelah mengetahui mean rata-rata maka langkah selanjutnya mencari Indeks Prestasi kelompok dengan menggunakan rumus

$$\text{Indeks Prestasi Kelompok} = \frac{\bar{X}}{\text{skor}} \times 100$$



Maka

$$\text{Indeks Prestasi Kelompok} = \frac{28,1}{50} \times 100 = 56,2$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur adalah 28,1 dari 50 skor maksimal. Jika hasil tersebut dipersentasekan maka hasil tersebut adalah 56,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategorikurang. Hal ini berdasarkan kategori di bawah ini.

**Tabel. 11 Patokan Kriteria dengan Perhitungan Persentase Untuk Skala 5**

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah		Keterangan
	0 - 4	$\Sigma - A$	
85 % - 100 %	4	A	Baik Sekali
75 % - 84 %	3	B	Baik
60 % - 74 %	2	C	Cukup
40 % - 59 %	1	D	Kurang
0 % - 39 %	0	E	Gagal

#### **4.2.2. Hasil Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur maka pada bagian ini juga akan disajikan hal-hal yang berkaitan dengan distribusi skor,

frekuensi penyebaran dan perhitungan skor rata-rata dan penentuan perhitungan dalam persentasi.

#### 4.2.2.1. Distribusi Skor Hasil Kemampuan Menggunakan

##### **Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU**

##### **Marsudi Luhur**

Berikut ini disajikan (1) tabel frekuensi penyebaran skor (2) perhitungan skor rata-rata.

##### **a. Frekuensi Penyebaran Skor Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

Setelah mengetahui data skor hasil tes penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Diketahui skor tertinggi 50 dan skor terendah 18. Besarnya kelas ditentukan sebesar 5 karena dianggap tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Jumlah kelas yang terlalu kecil akan mengaburkan keterangan-keterangan yang diperlukan. Sebaliknya kelas yang terlampau besar akan tidak efisien. Selain itu, besarnya kelas ditentukan sebesar 5 karena merupakan bilangan ganjil, sehingga peneliti dapat dengan mudah menentukan titik-titik tengah skor-skor pada tiap kelas ( Nurgiyantoro, 1988: 323 ). Maka besarnya interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{jarak sebaran}}{\text{kelas}}$$

Maka

$$\text{Interval} = \frac{33}{5} = 6,6 \text{ dibulatkan } 7$$

Setelah mengetahui jumlah kelas dan besarnya interval maka dapat disusun distribusi skor sebagai berikut.

**Tabel. 12 Tabulasi Skor Distribusi Bergolong dari Hasil Tes Kemampuan Menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf**

Nomor Urut	Kelas Interval	Titik tengah	Cacahan	Frekuensi
1	44 – 50	47	IIII IIII II	17
2	37 – 43	40	IIII IIII IIII IIII IIII IIII IIII II	57
3	30 – 36	33	IIII IIII IIII IIII IIII IIII II	37
4	23 – 29	26	IIII II	7
5	16 – 22	19	II	2

Untuk mengetahui letak atau kedudukan siswa dalam kategori tertentu tentu dapat dihitung sebagai berikut. Mean ideal ( $\bar{X}_i$ ) adalah 60% dari skor maksimal. Jadi mean ideal dari kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur adalah 30. Sedangkan simpangan ideal ( $S_i$ ) adalah seperempat dari  $\bar{X}_i$ . Jadi simpangan ideal adalah 7,5. Di bawah ini pedoman konversi yang dimaksud untuk penilaian skala lima dengan mempergunakan  $\bar{X}_i = 30$  dan  $S_i = 7,5$ .

**Tabel. 13 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala 5**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Lima		
		E - A	0 - 4	Kategori
+1,5	$\bar{X} + 1,5S \ 30 + (1,5 \times 7,5) = 41,25$	A	4	Baik sekali
+0,5	$\bar{X} + 0,5S \ 30 + (0,5 \times 7,5) = 33,75$	B	3	Baik
-0,5	$\bar{X} - 0,5S \ 30 - (0,5 \times 7,5) = 26,25$	C	2	Cukup
-1,5	$\bar{X} - 0,5S \ 30 - (1,5 \times 7,5) = 18,5$	D	1	Kurang
		E	0	Gagal

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa siswa dapat dikatakan memiliki pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf kategori baik sekali apabila memiliki skor di atas 41,24 , kategori baik apabila memiliki skor 34 – 41,25, kategori cukup apabila memiliki skor 27 – 33,75. Sedangkan siswa yang memiliki skor 19 – 26,25 termasuk dalam kategori kurang dan siswa yang memiliki skor 18,5 ke bawah termasuk dalam kategori gagal.

**Tabel. 14 Tabel Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Masing-masing Siswa Dalam Kategori Tertentu**

Nomor urut	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	42 - 50	21	Baik sekali
2	34 - 41,25	72	Baik
3	27 - 33,75	25	Cukup
4	19 - 26,25	2	Kurang
5	10 - 18,5	1	gagal

Dari tabel 14 di atas maka dapat disimpulkan siswa yang memiliki kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf kategori baik sekali sebanyak 21 siswa atau 17% siswa yang memiliki kemampuan kategori baik sebanyak 72 siswa atau 60%. Siswa yang memiliki kemampuan kategori cukup sebanyak 25 siswa atau 21%, siswa yang memiliki kemampuan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 1,1%, dan kategori gagal sebanyak 1 siswa atau 0,8 %

**b. Perhitungan Skor Rata-rata Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

Untuk menghitung skor rata-rata digunakan data yang telah disusun ke dalam tabel di bawah ini.

**Tabel. 15 Tabel Persiapan Perhitungan Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

No. Urut	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekwensi	D	Fd	Fd <sup>2</sup>
1.	44 – 50	47	17	+2	34	68
2.	37 – 43	40	57	+1	57	57
3.	30 – 40	33	37	0	0	0
4.	23 – 35	26	6	-1	-6	6
5.	16 – 22	19	2	-2	-4	8
Jumlah			$\Sigma N = 119$	$\Sigma d = 0$	$\Sigma Fd = 81$	$\Sigma Fd^2 = 139$



Berdasarkan data-data diatas dapat dihitung mean atau rata-rata kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur. Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = X_d + i \left( \frac{\sum fd}{N} \right)$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = mean

$X_d$  = Mean duga

I = Interval

Jadi rata-rata kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= 33 + 7 \left( \frac{81}{119} \right) \\ &= 33 + 7 (0,68) \\ &= 33 + 4,76 \\ &= 37,76 \end{aligned}$$

Rata-rata kemampuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur adalah 37,76. Setelah mengetahui mean rata-rata maka langkah selanjutnya mencari Indeks Prestasi kelompok dengan menggunakan rumus :

$$\text{Indeks Prestasi Kelompok} = \frac{\bar{X}}{\text{skor maks}} \times 100$$

Maka

$$\text{Indeks Prestasi Kelompok} = \frac{37,76}{50} \times 100 = 75,52$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur sebesar 37,76 dari skor maksimal 50. Jika hasil tersebut dipersentasekan maka hasil tersebut sebesar 75,52% . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi luhur termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan kategori dibawah ini.

**Tabel.16 Patokan Kriteria dengan Perhitungan Presentase Untuk Skala 5**

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah		Keterangan
	0 - 4	$\Sigma - A$	
85 % - 100 %	4	A	Baik Sekali
75 % - 84 %	3	B	Baik
60 % - 74 %	2	C	Cukup
40 % - 59 %	1	D	Kurang
0 % - 39 %	0	E	Gagal

#### **4.2.3. Hubungan antara Pengetahuan dan Kemampuan menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur**

Data yang telah disusun dalam tabel di bawah ini digunakan untuk menghitung besarnya korelasi antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Hasil perhitungan ini digunakan untuk menguji hipotesis III yang

berbunyi: Ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

**Tabel. 17** Tabel Persiapan Perhitungan Kolerasi *Product Moment*

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	26	39	676	1521	1014
2	27	32	729	1024	864
3	24	41	576	1681	984
4	36	35	1296	1225	1260
5	29	32	841	1024	928
6	22	32	484	1024	704
7	44	38	1936	1444	1672
8	22	32	484	1024	704
9	34	33	1156	1089	1122
10	24	38	576	1444	912
11	29	29	841	841	841
12	19	35	361	1225	665
13	14	24	196	576	336
14	44	32	1936	1024	1408
15	29	32	841	1024	928
16	18	21	324	441	378
17	20	36	400	1296	720
18	40	44	1600	1936	1760
19	30	38	900	1444	1140
20	30	42	900	1764	1260
21	20	35	400	1225	700
22	42	39	1764	1521	1638
23	29	45	841	2025	1305
24	33	39	1089	1521	1287
25	34	35	1156	1225	1190
26	28	37	784	1369	1036
27	30	42	900	1764	1260
28	38	32	1444	1024	1216
29	19	39	361	1521	741

30	17	36	289	1296	612
31	35	39	1225	1521	1365
32	23	35	529	1225	805
33	28	38	784	1444	1064
34	28	35	784	1225	980
35	32	32	1024	1024	1024
36	38	48	1444	2304	1824
37	38	45	1444	2025	1710
38	38	45	1444	2025	1710
39	34	41	1156	1681	1394
40	28	41	784	1681	1148
41	35	31	1225	961	1085
42	24	41	576	1681	984
43	22	35	484	1225	770
44	29	32	841	1024	928
45	38	44	1444	1936	1672
46	18	40	324	1600	720
47	20	37	400	1369	740
48	30	38	900	1444	1140
49	16	35	256	1225	560
50	24	38	576	1444	912
51	14	28	196	784	392
52	31	38	961	1444	1178
53	34	40	1156	1600	1360
54	28	45	784	2025	1260
55	29	38	841	1444	1102
56	11	44	121	1936	484
57	32	34	1024	1156	1088
58	18	41	324	1681	738
59	20	41	400	1681	820
60	22	42	484	1764	924
61	20	33	400	1089	660
62	28	41	784	1681	1148
63	14	38	196	1444	532
64	29	28	841	784	812
65	31	31	961	961	961
66	33	41	1089	1681	1353
67	24	41	576	1681	984

68	18	46	324	2116	828
69	22	41	484	1681	902
70	37	32	1369	1024	1184
71	26	41	676	1681	1066
72	24	38	576	1444	912
73	35	40	1225	1600	1400
74	31	30	961	900	930
75	29	41	841	1681	1189
76	32	50	1024	2500	1600
77	24	29	576	841	696
78	33	39	1089	1521	1287
79	28	44	784	1936	1232
80	18	32	324	1024	576
81	34	50	1156	2500	1700
82	21	38	441	1444	798
83	25	41	625	1681	1025
84	37	41	1369	1681	1517
85	37	30	1369	900	1110
86	27	43	729	1849	1161
87	30	34	900	1156	1020
88	30	38	900	1444	1140
89	22	34	484	1156	748
90	27	38	729	1444	1026
91	31	41	961	1681	1271
92	19	24	361	576	456
93	22	38	484	1444	836
94	32	35	1024	1225	1120
95	33	38	1089	1444	1254
96	35	44	1225	1936	1540
97	27	32	729	1024	864
98	27	41	729	1681	1107
99	33	34	1089	1156	1122
100	38	29	1444	841	1102
101	35	44	1225	1936	1540
102	30	37	900	1369	1110
103	35	44	1225	1936	1540
104	33	32	1089	1024	1056
105	39	37	1521	1369	1443



106	37	38	1369	1444	1406
107	23	36	529	1296	828
108	30	41	900	1681	1230
109	29	41	841	1681	1189
110	33	41	1089	1681	1353
111	27	38	729	1444	1026
112	33	41	1089	1681	1353
113	33	38	1089	1444	1254
114	33	46	1089	2116	1518
115	33	44	1089	1936	1452
116	10	35	100	1225	350
117	27	41	729	1681	1107
118	32	32	1024	1024	1024
119	14	18	196	324	252
	<b>1627</b>	<b>2111</b>	<b>49379</b>	<b>81611</b>	<b>61860</b>

Untuk menghitung besarnya korelasi dapat digunakan rumus sebagai

$$\begin{aligned}
 \text{berikut : } r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{119 \times 61860 - 1627 \times 2111}{\sqrt{(119 \times 49379 - 2647129)(119 \times 81611 - 4456321)}} \\
 &= \frac{7361340 - 3434597}{\sqrt{(5876101 - 2647129)(9711709 - 4456321)}} \\
 &= \frac{3926743}{\sqrt{(3228972)(5255388)}} \\
 &= \frac{3926743}{169695007} = \frac{3926743}{13026703} = 0,301
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung maka besarnya koefisien korelasi adalah 0,301 hasil hitungan tersebut kemudian di interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel. 18 Tabel Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya nilai	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak korelasi)

Dari hasil perhitungan yang telah di Interpretasikan dalam tabel Interpretasi nilai  $r$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur adalah rendah.

#### 4.3. Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Pegetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur*, bertujuan untuk (1) mendeskripsikan seberapa tinggi pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam

paragraf siswa kelas II SMU Marsudi luhur, (3) mendeskripsikan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

Setelah data dianalisis dapat diketahui pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang berbunyi :

“Pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur baik”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama tidak diterima atau ditolak karena tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategori kurang karena berdasarkan informasi yang terkumpul melalui angket yang diberikan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa ada dua guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas dua. Sebagian besar Siswa kelas II SMU Marsudi Luhur yaitu tiga kelas dari empat kelas yang ada mendapat materi kata penghubung antarkalimat dari mahasiswa PPL .

Ada perbedaan antara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dengan mahasiswa PPL. Sastropradja *via* Yunastanti (1981:181) mengatakan bahwa guru bidang studi adalah guru yang memberikan satu atau beberapa bidang studi untuk beberapa tingkatan. Dengan kata lain guru bidang

studi Bahasa Indonesia adalah guru yang khusus mengajarkan bidang studi bahasa indonesia, Sedangkan mahasiswa PPL adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan program pengalaman lapangan yaitu program yang dirancang untuk melatih calon guru menguasai kemampuan keguruan. Dengan demikian, dapat dikatakan guru bidang studi bahasa indonesia lebih memahami, mendalami, menguasai materi dan dapat mengajarkan materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf dibanding dengan mahasiswa PPL.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf kepada sebagian besar siswa adalah metode ceramah dan metode tugas. Metode ceramah dan metode tugas dipandang kurang tepat untuk mencapai hasil keluaran belajar kategori atau ranah kognitif tingkat pengetahuan, karena siswa akan bosan dan pasif. Akibatnya siswa kurang menaruh perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena siswa kurang menaruh perhatian terhadap materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf yang disampaikan oleh guru maka tingkat penyerapan siswa terhadap materi tersebut juga kurang. Hal inilah yang menyebabkan hasil pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur dalam kategori kurang.

Adapun penyebab lain pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur dalam kategori kurang adalah karena penyampaian materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf disampaikan pada akhir cawu menjelang ujian akhir catur wulan. Waktu penyampaian materi dipandang



cukup mendesak mengingat pelaksanaan ujian akhir catur wulan sudah dekat sedangkan materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf cukup banyak , sehingga guru lebih menaruh perhatian untuk persiapan ujian akhir catur wulan. Selain itu, akan ada kecenderungan guru berusaha ingin cepat menyelesaikan materi yang sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akibatnya, materi disampaikan secara kurang mendalam. Guru sudah merasa cukup puas apabila telah menyampaikan materi .

Dari informasi yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia diketahui situasi kelas dan sikap siswa pada waktu penyampaian materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf biasa-biasa saja. Situasi kelas dan sikap siswa yang biasa-biasa saja tersebut menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang menaruh minat terhadap materi maka siswa tidak akan menaruh perhatian terhadap materi yang disampaikan maka tingkat penyerapan siswa terhadap materi tersebut juga kurang. Hal inilah yang menyebabkan hasil pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur dalam kategori kurang.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis kedua yang berbunyi

“Kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur baik”.



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima karena sesuai dengan hasil penelitian.

Kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategori baik karena metode yang digunakan guru bidang studi dan mahasiswa PPL untuk menyampaikan materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf adalah metode ceramah dan tugas. Metode tugas dipandang tepat untuk mencapai hasil keluaran belajar pada ranah kognitif tingkat penggunaan. Metode tugas dipandang tepat karena dengan metode ini siswa berlatih menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf dengan tepat. Selain itu, hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Chomsky yang mengatakan bahwa sejak lahir setiap orang dilengkapi dengan seperangkat peralatan. Chomsky menamakan peralatan ini dengan istilah *Language acquisition device* (LAD). LAD memungkinkan seseorang untuk memperkirakan struktur bahasa. Diasumsikan bahwa struktur dan pola-pola bahasa yang di bawa sejak lahir sama dengan semua bahasa. Setiap orang dilengkapi dengan LAD, sehingga orang tidak perlu menghafalkan pola-pola kalimat agar mampu menguasai bahasa tersebut. Ia akan mampu mengucapkan suatu kalimat yang belum pernah ia dengar sebelumnya dengan menerapkan kaidah-kaidah tata bahasa yang secara tidak sadar diketahui melalui LAD. (Nababan,1992:76) Maka meskipun pengetahuan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategori kurang dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf termasuk dalam kategori baik karena siswa kelas II SMU Marsudi

luhur juga dilengkapi dengan LAD yang telah memberikan informasi tentang kaidah-kaidah tata bahasa termasuk kaidah-kaidah menggunakan kata penghubung antarkalimat dengan benar.

Pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf mempunyai korelasi atau hubungan yang rendah. Pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur kurang sedangkan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur baik. Hal ini berarti hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang berbunyi

“Ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima atau ditolak karena tidak sesuai dengan hasil penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bagian ini disajikan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian, implikasi dari hasil-hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sebagai tindak lanjut dari penelitian.

#### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan Pertama, pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa yang memiliki pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf dalam kategori baik sekali sebanyak 3 siswa atau 2,5%, kategori baik sebanyak 24 siswa atau 20,1% , kategori cukup sebanyak 50 siswa 42%, kategori kurang sebanyak 29 siswa atau 24%. Sedangkan siswa yang gagal sebanyak 13 siswa atau 10,9%

Adapun skor rata-rata dari pengetahuan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur sebesar 28,1 dan besarnya indeks prestasi kelompok sebesar 56,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur berdasarkan pada interpretasi dari patokan perhitungan presentasi skala lima termasuk dalam kategori kurang. Hipotesis pertama yang berbunyi:

“Siswa kelas II SMU Marsudi Luhur memiliki pengetahuan yang baik dalam hal kata penghubung antar kalimat”.

Hal ini berarti hipotesis pertama tidak dapat diterima atau ditolak karena tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategori kurang disebabkan karena materi kata penghubung antarkalimat disampaikan oleh mahasiswa PPL sehingga metode, teknik dan pendekatan yang digunakan kurang tepat. Waktu penyampaian yang berdekatan dengan pelaksanaan ujian akhir Cawu tidak menguntungkan untuk menyampaikan materi secara mendalam. Selain itu minat siswa terhadap materi yang kurang serta situasi kelas pada waktu penyampaian materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf juga merupakan salah satu penyebab pengetahuan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategori kurang.

Kedua, kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa yang memiliki kemampuan menggunakan kata penghubung antar- kalimat dalam kategori baik sekali sebanyak 21 siswa atau 17%, kategori baik sebanyak 72 siswa atau 60,%. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 25 siswa atau 21%, siswa dalam kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 1,1%, dan siswa dalam kategori gagal sebanyak 1 siswa atau 0,8 %.

Adapun skor rata-rata kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur sebesar 37,76. Untuk indeks



prestasinya kelompok sebesar 72,52. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategori baik. Hal ini didasarkan pada interpretasi patokan perhitungan presentasi untuk skala lima. Hipotesis kedua yang berbunyi:

“Siswa kelas II memiliki kemampuan yang baik menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf”.

Hal ini berarti hipotesis kedua dapat diterima karena sesuai dengan hasil penelitian.

Kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk kategori tinggi karena pemilihan metode tugas sesuai digunakan untuk melatih kemampuan menggunakan kata penghubung antar kalimat siswa siswa kelas II SMU marsudi luhur. Selain itu hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Chomsky tentang *Language acquisition device* (LAD) yang diperoleh anak sejak lahir sehingga memungkinkan anak mengetahui kaidah tata bahasa termasuk kaidah penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf tanpa harus mempelajarinya lebih dahulu.

Ketiga, Korelasi antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur sebesar 0,301. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  termasuk dalam rentang antara 0,000 sampai dengan 0,200, dengan kata lain termasuk dalam kategori rendah.



Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Hipotesis ketiga yang berbunyi

“Ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudi Luhur”.

Dengan demikian hipotesis ketiga tidak diterima atau ditolak karena tidak sesuai dengan hasil penelitian.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai dua implikasi pertama, pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur termasuk dalam kategori kurang. Ada beberapa hal yang mungkin menyebabkan pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur kurang antara lain, guru kurang menguasai materi tentang kata penghubung antarkalimat, guru kurang tepat dalam memilih pendekatan, metode dan strategi mengajar, guru lebih menekankan pada aspek penggunaan dan kurang menekankan pada aspek pengetahuan atau dengan kata lain aspek pengetahuan mendapat porsi lebih sedikit dibanding aspek penggunaan. Selain itu motivasi dan minat siswa terhadap materi kurang.

Oleh karena itu, diharapkan guru membekali diri dengan penguasaan materi yang baik dan dapat memilih pendekatan, metode dan strategi yang lebih tepat. Guru seharusnya memperhatikan aspek pengetahuan dan penggunaan secara seimbang.

Kedua, penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur dalam kategori baik. Hal ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf.

### 5.3 Saran-saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis pertama, guru Bahasa Indonesia seharusnya membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode, dan strategi yang tepat serta memperhatikan aspek pengetahuan dan penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf secara seimbang. Selain itu guru juga diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kedua, bagi para peneliti lain, diharapkan akan ada penelitian lain yang meneliti hal-hal yang belum dapat diteliti oleh peneliti, seperti Seberapa tinggi penggunaan kata penghubung antarkalimat digunakan dalam karangan siswa..



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Depdikbud. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum: Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Darsiti. 1991. *Studi Korelasi Antara Pengetahuan Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Berbahasa Indonesia Baku Dalam Bentuk Ekspresi Tulis Siswa Kelas II SMA BOPKRI Se- KODYA Yogyakarta*
- Edmandus, Hari Pawarta. 1986. *Penggunaan Kata Perangkai Kalimat dalam Pembentukan Struktur Wacana Karangan Siswa Kelas II SPG Van Lith Muntilan*. Yogyakarta.
- JR. Adisusilo, Sutarjo. 1983. *Probematika perkembangan ilmu pengetahuan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Karolus, Kraeng Tewelu. 1992. *Kesatuan Topik Persona Ketiga dalam Paragraf Narasi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.
- Nababan, Sri utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.
- Poerwadarminto, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Balai Pustaka.
- Ramlan. 1980. *Laporan Penelitian: Kata Penghubung dan Pertalian yang Dinyatakannya dalam Bahasa Indonesia Dewasa Ini*. Yogyakarta: PPPT-UGM.

- Ramlan. 1984. *Laporan Penelitian: Berbagai Pertalian Semantik Antarkalimat Dalam Satuan Wacana Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PPPT-UGM.
- Ramlan. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sujanto, J.Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Memulis-Berbicar untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. FKIP-UNCEN JAYAPURA.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunastanti, , MM. Ninik. 1989. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas VI SD Negeri Pakem*. Yogyakarta.



## LAMPIRAN



DAFTAR NAMA SISWA KELAS II A  
SMU MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN : 2001 / 2002

NO	NIS	NAMA SISWA
1	13755	Budi Priyanto
2	13782	Ajie Kurnianto
3	13783	Arliansyah Wittartama
4	13786	Cristian Jati Yuwono
5	13793	Kurniawan Sasongko
6	13803	Tri Astuti Wahyuningsih
7	13804	Tri Prihanggoro Susilo
8	13808	Yanu Andri Wibowo
9	13812	Agung Timor Mulya Bakti
10	13814	Antonius Yudi Pradana
11	13816	Citra Kharisma
12	13819	Dwi Wahyu Widodo
13	13820	Dyah Titis Sari
14	13828	Lusiana Istantri
15	13831	Ndaru Listyaningrum
16	13832	Nito Anggara
17	13834	Retno Setyoningsih
18	13836	Swastika Dewi
19	13841	Yoga Baskoro
20	13843	Ambar Susanto
21	13848	Ari Setiawan
22	13849	Bayu Suryanto
23	13855	Eko Noviyono
24	13859	Harminto
25	13863	Ria Lestari
26	13873	Wachid Nur Hardianto
27	13898	Rahmaddika Saputra
28	13903	Sumaryati
29	13909	Bagus Dwi Sasongko
30	13912	Deni Riyanto
31	13914	Dwi Jayadi
32	13925	Roy Rendra Wijaya
33	13927	Sumardi
34	13928	Suryo Yulianto
35	13931	Tri Wulandari
36	13936	Yustinus Aria Wika Susilo

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II B  
SMU MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN : 2001 / 2002

NO	NIS	NAMA SISWA
1	13690	Aji Widiarto
2	13792	Galing Ranggo Wulung
3	13795	Lilik Mariana
4	13798	Putri Handayani
5	13800	Risti Dyah Palupi
6	13806	Vicente Romanus MDM.
7	13811	Zakarias Andrianto
8	13813	Agustinus Agung Nugroho
9	13824	Kharisma Santika
10	13826	Lilis Farida
11	13827	Lusia Nina Irawati
12	13830	Mei Hariyanto
13	13838	Umang Novem Rumbawa
14	13840	Widati Dina Radiani
15	13858	Gerardus Bakti Naratama
16	13860	Hendri Agus Purwanto
17	13862	Patrisia Novianti
18	13872	Uke Ardhian Listyo S.
19	13876	Are Adriansyah
20	13879	Budi Setyawan
21	13885	Dian Puspitasari
22	13890	Hanung Rinjani
23	13896	Oktaviani Galuh Suprpto
24	13899	Rina Darmawati
25	13905	Tony Heru Santosa
26	13908	Aprillina Nur Erika
27	13916	Gunawan Darma Suwita
28	13920	Magdalena Dyan Ayu R.
29	13922	Nyoman Rusdianto
30	13929	Tegar Pribadi Putrayadi
31	13934	Vinda Viranita
32	13935	Yosef Winu Adi Putro
33	13937	Fran Sinarta Yanuarta
34	13938	Inggar Dewa
35	13939	Hemono Susanto

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II C  
SMU MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN : 2001 / 2002

NO	NIS	NAMA SISWA
1	13784	Berta Natalia
2	13785	Budhi Orchidtanto
3	13788	Diyah Purnamaningrum
4	13790	Erni Widyaningsih
5	13799	Raden Ady Putro Novianto
6	13801	Tiffany Lembah Redati
7	13805	Veronika Trisnowati
8	13807	Yan Ardiant Panca Putra
9	13810	Yuhén Boing Kusuma
10	13815	Bangun Apriyanto
11	13822	Gunawan Wibowo
12	13829	Maya Kartikasari
13	13835	Stephanus Nico Sanki M.
14	13839	Venansius Espen DF.
15	13842	Yustinus Rama Rusdiyanto
16	13844	Aminah Lestari
17	13853	Dheny Nor Christieyanto
18	13856	Emas Putra Dewa
19	13857	Galih Pamungkas
20	13861	Iin Wijayanti
21	13864	Roni Bonifasius
22	13870	Timotius Setiawan
23	13875	Anton Wibowo
24	13877	Bagus Gatot Priambodo
25	13878	Brigita Eliyana
26	13882	Dana Kristianda
27	13884	Destri Atmo Nugroho
28	13895	Nindi Haning Hasri
29	13897	Pandu Prasetya Wibowo
30	13910	Cuncun Wahono
31	13915	Dyah Pancarini
32	13917	Hendi
33	13918	Hermanto Cahyo Saputro
34	13924	Raden Andreas Guntur K.
35	13933	Versia Wiji Astuti

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II D  
SMU MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN : 2001 / 2002

NO	NIS	NAMA SISWA
1	13698	Catur Katon Budi
2	13781	Andika Dwi Purnomo
3	13787	Dimas Hargojati
4	13791	Galih Setiawan Prawoto
5	13794	Laurencius ElektriKA T.R.
6	13802	Tiya Rosita
7	13817	Dani Ardianto
8	13818	Dewi Kurniawati
9	13821	Eka Maya Susanti
10	13823	Indra Yeni Sugianti
11	13825	Kusmani Dewi Ambarawati
12	13833	Raka Pramaswara Y.
13	13845	Anggoro Dwi Prakoso
14	13846	Ani Yunitasari
15	13847	Ari Kusmiati
16	13850	Beny Apriyanto
17	13852	Deddy Purnama Sagita
18	13854	Dwi Purnawati
19	13865	Rosika Dorri
20	13866	Rusdi
21	13868	Solli Ari Wibowo
22	13869	Suharmoko
23	13871	Tri Puspawati
24	13874	Yohanes Dana Puspita
25	13887	Endang Kumara Yekti
26	13891	Zeisa Dewi Kusumastuti
27	13893	Maya Sari
28	13900	Rosika Dorri
29	13901	Suci Dyah Arista
30	13902	Sugeng Wibowo Saputro
31	13904	Sutrisno
32	13906	Wikan Kurniawan P.
33	13907	Andika Wijaya
34	13919	Lucky Wijaya
35	13926	Siyo Sudarmanto
36	13930	Tri Priyanto



71

Lampiran 2

LEMBAR JAWABAN

Nama: Roy Perdra Wigaya  
Nomor absen: 32

A. Lingkarilah jawaban di bawah ini!

1. B (S)  
2. (B) S  
3. (B) S  
4. (B) S  
5. (B) S

B. Silanglah jawaban di bawah ini!

1. ~~a~~ b. c. d.  
2. a. b. c. ~~d~~  
3. a. b. ~~c~~ d.  
4. a. ~~b~~ c. d.  
5. a. b. ~~c~~ d.

C. Jawaban singkat

1. antarkalimat = kata penghubung untuk menghubungkan kalimat dan kalimat  
intrakalimat = kata penghubung untuk menghubungkan kata dalam satu kalimat  
2. - Oleh karena itu  
- dengan cara begitu  
- oleh sebab itu  
3. - setelah itu  
- dan  
- kemudian

D. Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat!

1. Raka dan Rani penyakit kencing manis dan dia juga menderita tekanan darah tinggi  
2. Penyakit itu tidak mengakibatkan tembakan peringatan polisi kemudian dia melarikan diri dengan berlari  
3. Kita memang sudah aman tetapi kita tetap harus waspada.  
4. Anak-anak mengendurkan sepedanya di dinding kemudian berdiri di atasnya dan mereka dapat menyelesaikan pertandingan sepak bola yang sedang berlangsung  
5. Ahmad termasuk anak yang rajin bahkan ia lebih rajin dari Ari yang memang ceria dan kelucuan

E. Isilah dengan kata penghubung antarkalimat yang ada di lajur kanan!

1. Lemari itu harus dipindahkan dari ruangan ini bagaimana jika ada masalah kursi  
2. ia masuk ke kamarnya dan merebahkan diri di tempat tidur  
3. mendengar surat kabar setiap hari tidak akan mengilkan kita sebaliknya jika kita membaca  
4. Dia dapat membantu kita mengatasi masalah oleh karena itu kita harus rajin-rajin  
5. Dia sangat pandai memasak oleh karena itu masalahnya tidak sedikit

F. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat di bawah ini!

1. Pada malam ini hujan sangat lebat oleh karena itu kami memutuskan untuk tidak datang ke rumahmu.  
2. Adik ingin bermain di taman setelah itu ia bermain dan ingin bermain



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR JAWABAN

Nama: AGUNG NUGROHO

Nomor absen: 08

A. Lingkarilah jawaban di bawah ini!

1. ☒ B S  
2. ☒ B S  
3. ☒ B S  
4. ☒ B S  
5. ☒ B S

B. Silanglah jawaban di bawah ini!

1. ☒ a. ☒ b. ☒ c. ☒ d.  
2. a. ☒ b. ☒ c. ☒ d.  
3. a. ☒ b. ☒ c. ☒ d.  
4. a. ☒ b. ☒ c. ☒ d.  
5. a. ☒ b. ☒ c. ☒ d.

C. Jawaban singkat

1. \* Antar kalimat = kata yg menghubungkan kata dgn kata, frase dgn frase dan kalimat dg  
\* Intra kalimat = kata yg menghubungkan dalam suatu kalimat. yg kata penghubungnya di kalimat.  
2. Sebab, karena, oleh karena itu.  
3. kemudian, setelah itu, selanjutnya.

D. Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat!

1. Dan  
2. Sebaliknya  
3. Tetapi  
4. Sehingga  
5. Bahkan

E. Isilah dengan kata penghubung antarkalimat yang ada di lajur kanan!

1. B  
2. C  
3. A  
4. E  
5. D

F. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat di bawah ini!

1. Sekarang ini banyak pencuri yang mencuri barang-barang di rumah, oleh karena itu kita harus berhati-hati.  
2. Tidak baru saja pulang ke rumah, setelah itu ia pergi lagi.

LEMBAR JAWABAN

Nama: BAGUS GATOT PRIAMBODO

Nomor absen: 24 / II che

A. Lingkarilah jawaban di bawah ini!

1. B (S)  
2. (B) S  
3. B (S)  
4. B (S)  
5. (B) S

B. Silanglah jawaban di bawah ini!

1. X b. c. d.  
2. a. b. c. X  
3. a. b. X d.  
4. a. X c. d.  
5. a. b. X d.

C. Jawaban singkat

1. Kata penghubung antar kalimat : yang mempunyai satu buah kata penghubung dalam 1 kalimat.  
Kata penghubung intra kalimat : mempunyai lebih dari satu kata penghubung dalam 1 kalimat.  
2. Oleh karena itu, oleh sebab itu, maka dari itu  
3. Ketika sedang waktu itu

D. Lengkapi kalimat di bawah ini dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat!

1. Pak Darto kena penyakit kencing manis. ~~dan~~ dia juga mengidap tekanan darah tinggi.  
2. Penjahat itu tidak mengindahkan tembakan peringatan polisi. Bahkan dia melewati polisi dengan tenang.  
3. Kita memang sudah aman. Tetapi, kita tetap harus waspada.  
4. Anak-anak menggendong sepedanya di dinding kemudian berdiri di atasnya. Dengan cara seperti itu, mereka bermain.  
5. Ahmad termasuk anak yang rajin. Bahkan ia lebih rajin dari Ari yang menjadi juara kelas.

E. Isilah dengan kata penghubung antarkalimat yang ada di lajur kanan! sepekan yang sedang ke

1. B. Begitu pula  
2. c. Kemudian  
3. A. Sebaliknya  
4. E. Oleh karena itu  
5. E. Oleh karena itu

F. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat di bawah ini!

1. Dia anak yang rajin belajar. Oleh karena itu, dia sering menjadi juara kelas.  
2. Anton mengantarkan ibunya ke pasar. Setelah itu, dia pergi ke rumah temannya.



LEMBAR JAWABAN

Nama: Galih Setyawan  
Nomor absen: 04

A. Lingkarilah jawaban di bawah ini!

1. (B) S  
2. (B) S  
3. (B) S  
4. (B) ~~(S)~~  
5. (B) S

B. Silanglah jawaban di bawah ini!

1. ~~a~~ b. c. d.  
2. a. b. c. ~~d~~  
3. a. b. ~~c~~ d.  
4. a. ~~b~~ c. d.  
5. a. b. ~~c~~ d.

C. Jawaban singkat

1. kata penghubung antara kalimat berfungsi untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat  
kata penghubung antara kalimat untuk menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase  
kalimat dengan kalimat  
2. oleh karena itu, oleh sebab itu, .....  
3. kemudian, sesudah itu, setelah itu, .....

D. Lengkapi kalimat di bawah ini dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat!

1. ~~setelah~~ Pak Darto kena penyakit kencing manis Selain itu dia juga mengidap tekanan  
2. malahan  
3. tetapi  
4. dengan demikian  
5. biarpun demikian

E. Isilah dengan kata penghubung antarkalimat yang ada di lajur kanan!

1. begitu pula (b)  
2. kemudian (c)  
3. sebaliknya (a)  
4. oleh karena itu (e)  
5. ~~oleh karena itu~~ apabila begitu (g)

F. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat di bawah ini!

1. Dodo anak yang malas oleh karena itu dia tidak  
halk kelas.  
2. Andi sudah selesai mengerjakan Pekerjaan sekolah setelah itu  
dia menonton televisi

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN KATA  
PENGHUBUNG ANTARKALIMAT DALAM PARAGRAF SISWA KELAS II  
SMU MARSUDILUHUR**

**Petunjuk umum**

1. Tulis nama dan nomor presensi pada sudut kanan atas dari lembar jawaban ini!
  2. Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang tersedia.
  3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 45 menit.
  4. Bacalah perintah dengan baik.
  5. Setelah selesai mengerjakan lembar jawaban berserta soal diserahkan pada petugas.
- A. Lingkarilah huruf B jika pernyataan benar dan S bila pernyataan salah!
1. B S Kata penghubung antarkalimat adalah kata yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa dan kalimat dengan kalimat.
  2. B S Kata penghubung antarkalimat berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.
  3. B S Kata penghubung antarkalimat yang menyatakan makna perlawanan adalah **sebaliknya, meskipun demikian, dan walaupun demikian.**
  4. B S Rebuslah air sebanyak dua gelas hingga mendidih. **Setelah itu,** masukkan tepung hongkowe . **Kemudian,** aduk terus hingga masak. Kata penghubung antarkalimat yang menghubungkan kalimat pertama dan kalimat kedua di atas menyatakan makna waktu.
  5. B S Berbagai langkah telah dilakukan untuk mengatasi kepadatan penduduk. **Antara lain,** Keluarga Berencana, Trasmigrasi. Kata penghubung antarkalimat di atas menyatakan makna penjelas.
- B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda X!
1. Kata penghubung di bawah ini termasuk kata penghubung antarkalimat kecuali
    - a. **Jika** Anda mau datang, saya akan senang.
    - b. Kakak sering melarang aku pergi. **Akan tetapi,** aku sering melanggarnya.
    - c. Saya mengajar pelajaran Bahasa Indonesia di SMU . **Selain itu,** saya juga mengajar Matematika di SD.
    - d. Adikku belum bersekolah. **Meskipun demikian,** ia sudah dapat membaca surat kabar setiap hari.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kata penghubung antarkalimat di bawah ini menyatakan makna syarat kecuali
    - a. Dana yang terkumpul belum mencukupi. **Jika demikian** ,kita harus mencari dana tambahan.
    - b. Ia ingin bisa cepat bekerja. **Apabila demikian**, ia harus cepat menyelesaikan studinya.
    - c. Cara untuk memecahkan masalah ini telah buntu. **Dalam hal demikian**, kita harus mencari cara baru.
    - d. Ia harus mengumpulkan uang sedikit-demi sedikit. **Dengan cara begitu**, ia akan dapat membeli apa yang diinginkannya.
  3. Stroke dapat menyebabkan kelumpuhan. Stroke dapat menyebabkan kematian. Kata penghubung antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah
    - a. apabila
    - b. kemudian
    - c. bahkan
    - d. oleh karena itu
  4. Orang itu sangat dihormati dan disegani oleh banyak orang di sekitarnya. **Akan tetapi**, ia kurang dihormati dan disegani oleh anak-anaknya. Kata penghubung antarkalimat yang menghubungkan kedua kalimat di atas menyatakan makna
    - a. syarat
    - b. perlawanan
    - c. penjumlahan
    - d. penjelas
  5. **Selain itu, lagi pula , dan kecuali itu** termasuk kata penghubung antarkakimat yang menyatakan makna
    - a. perlawanan
    - b. penjumlahan
    - c. penjelas
    - d . syarat
- C. Jawablah dengan singkat!
1. Apa perbedaan antara kata penghubung antarkalimat dengan kata penghubung intrakalimat?
  2. Sebutkan 3 kata penghubung antarkalimat yang menyatakan makna sebab akibat!
  3. Sebutkan tiga kata penghubung antarkalimat yang menyatakan mana waktu!.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

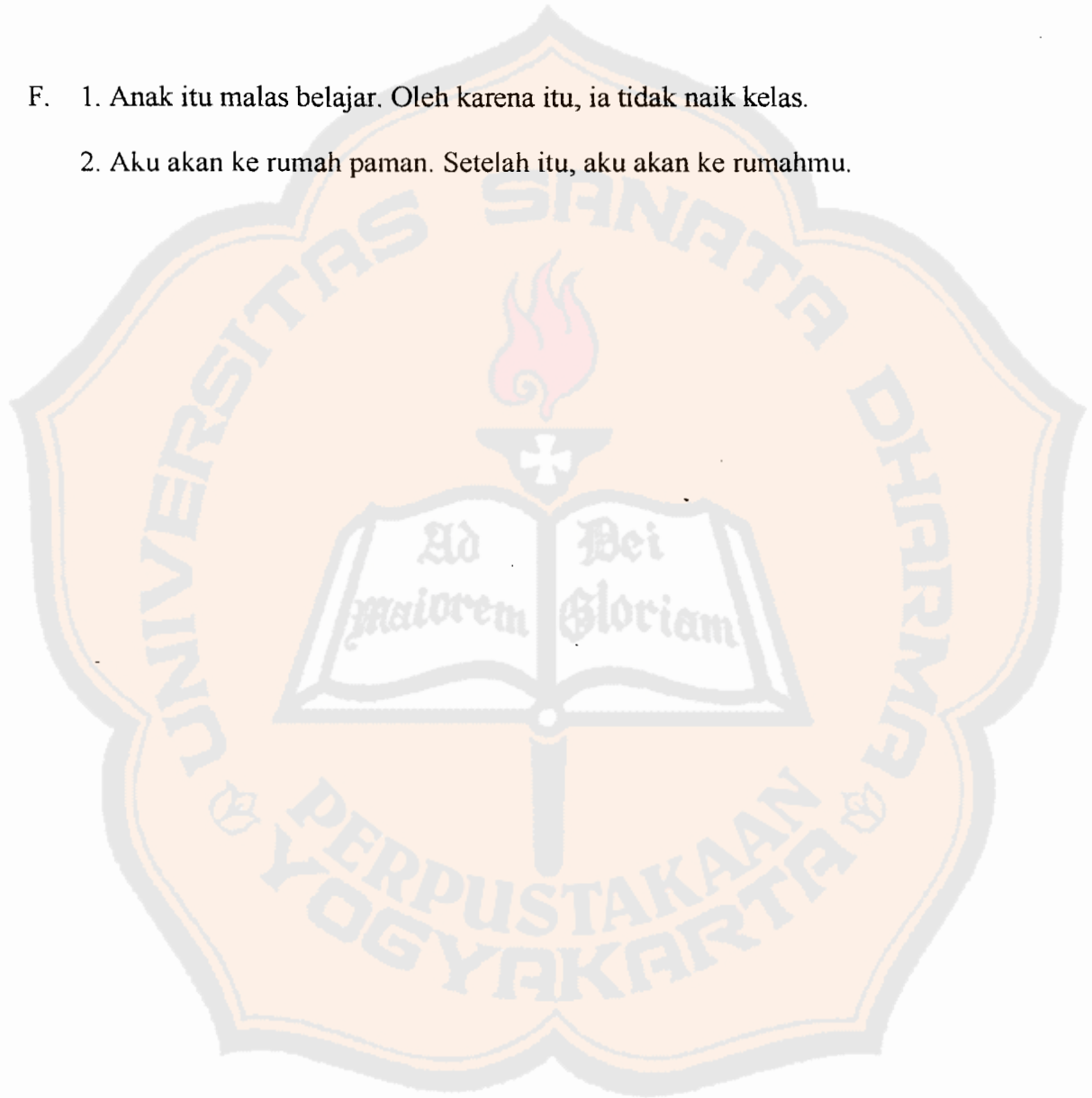
- D. Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat yang tepat.
1. Pak Darto kena penyakit kencing manis. Dia juga mengidap tekanan darah tinggi.
  2. Penjahat itu tidak mengindahkan tembakan peringatan polisi. Dia melawan polisi dengan belati.
  3. Kita memang sudah aman. Kita tetap harus waspada.
  4. Anak-anak menyandarkan sepedanya di dinding kemudian berdiri di atasnya. Mereka dapat menyaksikan pertandingan sepak bola yang sedang berlangsung.
  5. Ahmad termasuk anak yang rajin. Ia lebih rajin dari Ari yang menjadi juara kelasnya.
- E. Isilah dengan kata penghubung antarkalimat yang tepat yang ada di lajur kanan.
1. Lemari itu harus dipindahkan dari ruangan ini. Meja dan kursi harus dipindahkan. a. sebaliknya
  2. Ia masuk ke kamarnya. Merebahkan diri di tempat tidur. b. begitu pula
  3. Membaca surat kabar setiap hari tidak akan merugikan kita. Akan menguntungkan kita. c. kemudian
  4. Doa dapat membantu kita mengatasi masalah. Kita harus rajin-rajin berdoa. d. Dan
  5. Dia sangat pandai memasak. Masakannya enak sekali. e. Oleh karena itu
  - f. Dengan cara begitu.
  - g. Apabila begitu
- F. Buatlah paragraf dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat di bawah ini!
1. oleh karena itu
  2. setelah itu.

**KUNCI JAWABAN**

- A. 1. S  
2. B  
3. B  
4. B  
5. B
- B. 1 a  
2. d  
3. c  
4. b  
5. b
- C. 1. Kata penghubung antarkalimat adalah kata yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Sedangkan kata penghubung intrakalimat adalah kata penghubung yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa.  
2. Oleh karena itu, karena itu, oleh sebab itu, berhubungan dengan itu.  
3. Sementara itu, Ketika itu, Sesudah itu, Setelah itu, Sehabis itu, Waktu itu.
- D. 1. Dan, selain itu.  
2. Sebaliknya, malah, malahan, bahkan.  
3. Akan tetapi, tetapi, namun, walaupun demikian.  
4. Dengan cara demikian, dengan cara begitu.  
5. Bahkan, malah, malahan
- E. 1. Begitu pula (b)  
2 .Kemudian (c)

- 3 Sebaliknya (a)
- 4 Oleh karena itu (e)
- 5 Dan (d)

- F.
- 1. Anak itu malas belajar. Oleh karena itu, ia tidak naik kelas.
  - 2. Aku akan ke rumah paman. Setelah itu, aku akan ke rumahmu.





**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 1159/1cet.JPBS/IX/2001  
Lamp. :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Kepala Sekolah  
SMU Marsudi Luhur Yogyakarta

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Theresia Supriyanti  
NIM / NIRM : 961224026 / 960051120401120026  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : PBI / PBSID \*)  
Semester : X 1 ( Sebelas )

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan makalah / skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMU Marsudi Luhur Yogyakarta  
Waktu : September - Oktober  
Topik / Judul : Pengetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung  
AntarKalimat dalam Paragraf Siswa kelas 11  
SMU Marsudi Luhur

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 September 2001

Dekan  
u.b.  
Ketua Jurusan PBS



Drs. J.B. Gunawan, M.A.  
NIP. : 131 127 876

Tembusan Yth. :

1. Dekan FKIP
2. Pembantu Dekan I FKIP
3. Kajur PBS
4. Kaprodi Ybs.
5. Sekretariat JPBS

\*) coret yang tidak perlu



**YAYASAN " MARSUDI LUHUR "**  
**SEKOLAH MENENGAH UMUM ( SMU )**  
**MARSUDI LUHUR**  
**JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN**  
**Jalan Bintaran Kidul 2 Telp. ( 0274 ) 376830 Yogyakarta 55151**

SURAT KETERANGAN

No. : 2565/AK/ML/12/01.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMU Marsudi Luhur di Mergangsan Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

N a m a : THERESIA SUPRIYANTI  
NIM/NIRM : 961224026 / 960051120401120026  
J u r u s a n : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : PBI

pada bulan september - oktober 2001 telah melaksanakan penelitian di SMU Marsudi Luhur Yogyakarta dengan judul:

"PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN KATA PENGHUBUNG ANTAR KALIMAT DALAM PARAGRAF SISWA KELAS II SMU MARSUDI LUHUR" guna penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 04 Desember 2001

Kepala Sekolah

DJAMAL ALEX

NIP 130790144



QUISSIONER

1) Siapa yang memberikan materi "Kata penghubung antarkata"?

- ☒ a. Mahasiswa PPI
- b. Guru pengampu MPBI ( mata pelajaran bahasa Indonesia)
- c. Guru piket

2) Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi "Kata penghubung antarkata"?

- ☒ a. Ceramah
- ☒ b. Tugas
- c. Diskusi

3) Materi KPAK disampaikan pada siswa pada waktu

- a. Awal cawu
- b. Tengah cawu
- ☒ c. Akhir cawu

4) Materi KPAK disampaikan dalam waktu

- ☒ a. 2 JP
- b. 4 JP
- c. 6 JP

5) Buku sumber yang digunakan menyampaikan materi

- a. 1 buku
- b. 2 buku
- ☒ c. Lebih dari 2 buku

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6) Buku sumber yang digunakan

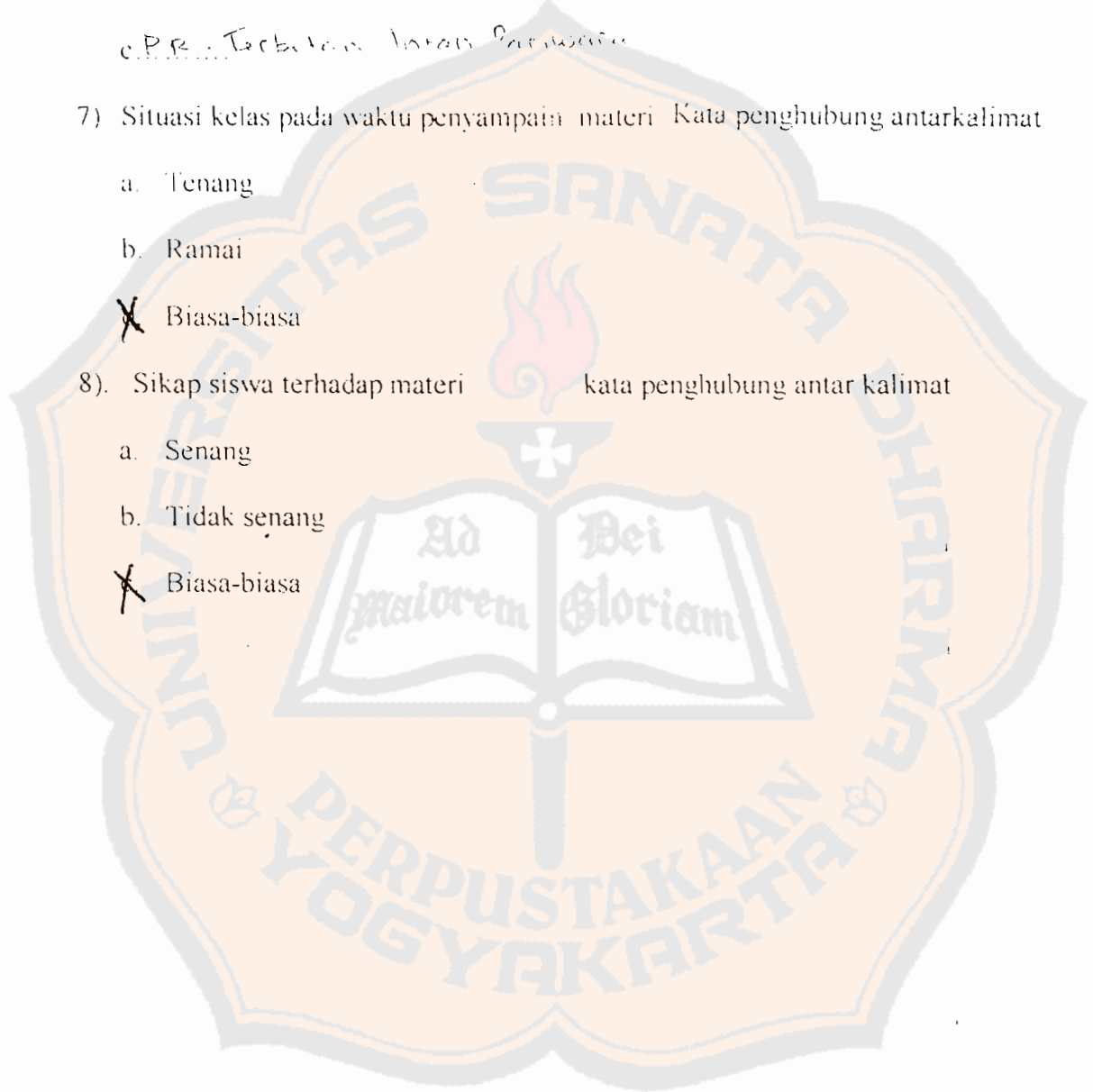
- a. MEMP Bhs Indonesia Yogyakarta
- b. Contoh Bhs Indonesia jilid ke 2
- c. P.R. : Terbitan Intan Pariwara

7) Situasi kelas pada waktu penyampaian materi Kata penghubung antarkalimat

- a. Tenang
- b. Ramai
- ☒ c. Biasa-biasa

8) Sikap siswa terhadap materi kata penghubung antar kalimat

- a. Senang
- b. Tidak senang
- ☒ c. Biasa-biasa



QUISSIONER

- 1) Guru yang memberikan materi Kata penghubung antarkalimat
  - a. Mahasiswa PPL
  - ☒ b. Guru pengampu MPBI ( mata pelajaran bahasa Indonesia)
  - c. Guru piket
- 2) Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Kata penghubung antarkalimat
  - ☒ a. Ceramah
  - ☐ b. Tugas
  - ☐ c. Diskusi
- 3) Materi KPAK disampaikan pada siswa pada waktu
  - a. Awal cawu
  - ☒ b. Tengah cawu
  - c. Akhir cawu
- 4) Materi KPAK disampaikan dalm waktu
  - ☒ a. 2 JP
  - b. 4 JP
  - c. 6 JP
- 5) Buku sumber yang digunakan menyampaikan materi
  - a. 1 buku
  - ☒ b. 2 buku
  - c. Lebih dari 2 buku

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6) Buku sumber yang digunakan . . .

- a. *IPIEM*
- b. *TATA BAHASA BAKU*
- c. ....

7) Situasi kelas pada waktu penyampain materi Kata penghubung antarkalimat

- ☒ a. Tenang
- b. Ramai
- d. Biasa-biasa

8). Sikap siswa terhadap materi kata penghubung antar kalimat

- ☒ a. Senang
- b. Tidak senang
- c. Biasa-biasa

